

Pengaruh Projek Suara Demokrasi dalam Menanamkan Elemen Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Palembang

by 06051282025027 Nelse Avriliya Al Habsi

Submission date: 11-Jan-2024 10:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 2269191253

File name: anamkan_Elemen_Profil_Pelajar_-_Nelseavriliya_Nelseavriliya.docx (269.71K)

Word count: 17086

Character count: 113267

**PENGARUH PROJEK SUARA DEMOKRASI DALAM MENANAMKAN
ELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI
SMP NEGERI 2 PALEMBANG**

SKRIPSI

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh

Nelse Avriliya Al Habsi

NIM 06051282025027

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek dalam wawasan masa depan Indonesia adalah Peningkatan pembangunan sumber daya manusia. Agar Pembangunan sumber daya manusia ini dapat berjalan maka dapat ditempuh melalui pendidikan. Hal ini dikarenakan, pendidikan dapat merubah seseorang baik dari segi karakter, pengetahuan, dan keterampilan (Irawati, d., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, 2022). Penerapan dalam sistem pendidikan bisa dilihat dari kurikulum. Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan (Ritonga, 2018). Kurikulum selalu mengalami perubahan setiap masa, tergantung apakah ada tuntutan perkembangan dari anak maupun masyarakat. Kurikulum haruslah dapat dipahami, diketahui, dialami dandijalani oleh setiap peserta didik agar dapat memenuhi standart kehidupan dan perubahan dinamika yang terjadi dilingkungan tempat tinggalnya (Lin Purnamasari, 2022).

Perubahan yang dialami kurikulum sebenarnya merupakan proses penyempurnaan atau pengembangan. Kebutuhan yang dialami anak akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan zaman yang dialaminya. Karena hal tersebutlah kurikulum haruslah mengalami perubahan. Pergantian kurikulum bersifat relative yang berarti tidak baik jika kurikulum tersebut diganti secara terlalu cepat ataupun lambat. Perubahan kurikulum biasanya terjadi paling cepat lima tahun, paling lambat 10 tahun karena, diantara waktu tersebut terjadinya perubahan sosial dan budaya telah terjadi (Lin Purnamasari, 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas sudah selayaknya Kurikulum 2013 (K-13) ditinjau dan dilakukan perubahan serta penyempurnaan. Perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Darurat terjadi di tahun 2019, Terjadi modifikasi kurikulum karena adanya disparitas dan keterlambatan pembelajaran yang dapat terperinci melalui ketertinggalan dalam mencapai kompetensi. karakter hingga terjadi ketimpangan pembelajaran antarwilayah (Hasanah, 2022). Setelah dilakukan eksperimen terhadap kurikulum darurat,

ditemukan bahwa sebanyak 31,5% sekolah mengizinkan penerapan kurikulum darurat, yang mengakibatkan penurunan kehilangan pembelajaran (Ristek, 2022). Selanjutnya, Kurikulum Darurat mengalami adaptasi dan penyempurnaan, menjadi dasar bagi pembentukan Kurikulum Merdeka. Hal ini menghasilkan pembuatan peraturan yang resmi disahkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui No. 56 Tahun 2022. Sehingga diterapkanlah Kurikulum Merdeka ini baik dijenjang sekolah dasar hingga menengah (Sukma Wulandari, 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berlandaskan kepada pengembangan karakter siswa dengan berfokus kepada profil peserta didik yang diharapkan peserta didik mempunyai jiwa dan nilai yang mencerminkan nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka merancang pembelajaran yang membuat peserta didik belajar dengan suasana yang menyenangkan, santai, tidak membuat peserta didik menjadi jenuh, dan mempunyai tekanan sehingga peserta didik dapat menunjukkan kemampuan yang ada pada dirinya. Kurikulum Merdeka memfokuskan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila yang paling diutamakan. Pendidikan karakter sangatlah penting diajarkan dan diterapkan kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah pembentukan pendidikan karakter bangsa. Pelaksanaan pendidikan karakter sebenarnya sudah ada sejak tahun 2010 pada gerakan nasional pendidikan karakter (Atika, N. T., Wakhuyudin, H., 2019). Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter bukanlah sesuatu hal yang baru. Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan karakter ini dinilai belum maksimal. Sehingga, untuk memperkuat pendidikan karakter ini dikembangkanlah melalui profil pelajar Pancasila (Eni Rahmawati, Novia Ayu Wardhani, 2023).

Ciri khas dari gambaran identitas siswa Pancasila mencakup enam elemen dimensi karakter, antara lain, memiliki keyakinan, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak luhur, serta terlibat dalam kerjasama bersama, menghargai keberagaman global, bersikap rasional kritis, serta menunjukkan kreativitas dan otonomi (Inayah, 2021). Implementasi identitas siswa Pancasila di lingkungan sekolah dapat ditemukan dalam

berbagai konteks, termasuk dalam pembelajaran langsung (intrakurikuler), kegiatan ekstrakurikuler, dan aspek kurikuler berbasis proyek. Dengan presentase, pembelajaran tatap muka sebanyak 70-80% dari jam Pelajaran, ekstrakurikuler mencakup 20%-30% dari jam pembelajaran. Perbedaan antara kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya terletak pada integrasi pembelajaran kokurikuler berbasis proyek, yang bertujuan untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila dan meningkatkan softskill. Pembelajaran ini secara khusus disebut sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, atau dikenal sebagai P5 (Sukma Wulandari, 2023). Program unggulan dari kurikulum Merdeka ini adalah P5. Tujuan dari P5 adalah memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. Para pendidik menyadari bahwa proses pendidikan harus erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia, yang menekankan pentingnya mempelajari hal-hal di luar kelas agar peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu yang diajarkan di kelas dan menguasai pengetahuan, tetapi juga turut merasakan dan mengalami hal tersebut. Dengan adanya P5, diharapkan dapat menjadi tempat peserta didik belajar melalui pengamatan dan pemikiran solusi dari permasalahan yang muncul di sekitar mereka.

Adanya proyek P5 ini pemerintah mengharapkan agar peserta didik senantiasa berpartisipasi dalam lingkungan sekitarnya dan menjadi pelajar yang memiliki kualitas sepanjang hayat, kompeten, cerdas, dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, implementasi P5 di sekolah harus diwujudkan (Sukma Wulandari, 2023).

Sekolah yang menerapkan P5 adalah sekolah-sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam proyek P5 pasti memuat unsur-unsur dari pancasila. Salah satu unsur tema pembelajaran yang mengandung pancasila adalah Demokrasi. Penerapan demokrasi telah jelas tercantum pada pancasila sila ke-4 yang berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.” Indonesia yang merupakan salah satu negara yang menganut demokrasi. Dengan demikian

demokrasi sangatlah penting untuk dipelajari kepada peserta didik. Penerapan konsep demokrasi hendaknya dilakukan secara terencana sistematis dan saling berhubungan dengan pembentukan dan pembangunan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia. Demokrasi juga memiliki peran pembentukan karakter bangsa agar bersikap jujur, adil dan transparan (Sudarsono, 2018).

Demokrasi adalah bentuk pemerintah dimana rakyat yang memberi subangsih yang besar. Motto demokrasi yang paling populer dikalangan khayalak umum yakni “Dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat” yang menandakan bahwa pada sistem demokrasi rakyat diberi kebebasan mengeluarkan pendapat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan perpolitikan bangsa. Demokrasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun melalui perwakilan. Indonesia menganut pada sistem demokrasi pancasila yang berarti demokrasi yang masih berpegang teguh dengan pancasila sebagai pedoman dan cara pandang rakyat Indonesia. Adapun tujuan dari demokrasi pancasila adalah mejunjung tinggi keselarasan, keseimbangan, dan keselamatan bangsa diatas kepentingan pribadi dan golongan. Meski rakyat diberi kebebasan dalam berpendapat, sebagai warga negara yang bijak maka jika ingin menyuarakan pendapat haruslah diiringi dengan kewajiban saling menghargai pendapat orang lain, karena pada dasarnya setiap kebebasan yang dimiliki akan selalu adaketerbatasan hak dan kebebasan orang lain.

Dalam konteks demokrasi, terdapat norma dan etika yang wajib diikuti ketika melaksanakan prerogatif demokrasi atau mengemukakan opini dengan baik, baik dalam lingkup virtual maupun di dunia nyata. Dalam konteks demokrasi, terdapat norma dan etika yang wajib diikuti ketika melaksanakan prerogatif demokrasi atau mengemukakan opini dengan baik, baik dalam lingkup virtual maupun di dunia nyata. Contoh dari penerapan demorkasi yang ada dilingkungan sekolah adalah, bermusyawarah untuk menentukan tata tertib disekolah khususnya tata tertib sekolah, kelompok Pelajaran, penentuan perangkat kelas, kelompok piket serta pemilihan ketua danwakil ketua OSIS. Dengan adanya demokrasi yang bertanggung jawab serta mampu memahami hak dan kewajiban orang lain, maka para siswa dituntut untuk

berpikir kritis tentang bagaimana menyatakan pendapat dengan baik tanpa menyinggung perasaan orang lain dan memberikan alasan yang logis atas pendapat yang telah dilontarkan. Hal ini sesuai dengan dimensi dalam P5 dimensi bernalar kritis.

Dengan bernalar kritis, pelajar dapat membedakan dengan memproses mana informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, menghubungkan dan menyambungkan berbagai informasi menjadi satu-kesatuan, menganalisis isi dari informasi, serta mengevaluasi dan menarik kesimpulan dari informasi yang didapat. Sehingga, fungsi dari elemen bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan (Iin Purnamasari, 2022).

Selain ada unsur bernalar kritis dalam proyek tema suara demokrasi ini juga menggabungkan semua unsur-unsur dari elemen P5. Seperti berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, dan kreatif.

Dimensi berakhlak mulia, pada tema ini dapat dibuktikan dengan adanya toleransi antar umat beragama dengan tetap berlaku adil kepada teman yang berbeda agama dan saling menghargai satu sama lain. Lalu ketika adanya calon kandidat ketua OSIS yang berbeda agama, akan tetapi masih diterima dengan baik.

Lalu dimensi berkebhinekaan global, seperti yang telah kita ketahui semboyan dari negara Indonesia sendiri adalah Bhineka Tunggal Ika yang berarti walaupun kita berbedakan tetapi tetap satu jua. Pada tema suara demokrasi dapat dibuktikan dengan adanya ketika tetap berlapang dada terhadap hasil keputusan yang telah ditetapkan secara bersama. Dimensi gotong royong, pada dimensi ini para pelajar diharapkan dapat melakukan Kerjasama antarsiswa agar dapat mencapai tujuan bersama. Pada tema suara demokrasi seperti bekerja sama dalam Menyusun kegiatan seperti, pemilihan ketua OSIS, lalu

melakukan musyawarah dan mufakat untuk menentukan suatu keputusan.

Pada dimensi kreatif siswa dituntut untuk dapat menciptakan ide dari hasil pemikirannya yang sebelumnya belum pernah tercipta dan memberikan gagasan yang baru agar dapat memberi manfaat kepada sekitarnya. Contoh dari dimensi kreatif ini adalah

ketika calon ketua OSIS mencanangkan visi dan misi agar terwujud lingkungan sekolah yang aman dan tentram. Selain itu, ketika Kumpulan siswa menyiapkan yel-yel agar dapat menyemangati calon kandidat. Serta membuat poster tentang suara demokrasi (pemilu).

Pada dimensi mandiri, siswa dituntut agar siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab terhadap suatu permasalahan yang dihadapinya. Seperti siswa diwajibkan untuk mematuhi aturan sekolah dan menghukum siswa yang melakukan suatu pelanggaran. Contoh pada suara demokrasi dimensi mandiri adalah kebebasan siswa dalam menyampaikan pendapat dan kebebasan siswa dalam menentukan hak pilihnya terhadap calon kandidat ketua OSIS.

Penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh para akademisi terkait dengan Profil Pelajar Pancasila (P5), diantaranya pernah dilakukan oleh Kokom Nurjanah dan Halimatun Saadah (2022) diakses pada tanggal 27 Agustus 2023 dalam artikelnya yang berjudul "*Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Suara Demokrasi di SMK Setia Karya*". Dari investigasi tersebut mengindikasikan bahwa sekitar 85% murid menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti keseluruhan serangkaian kegiatan selama 60 jam pelajaran. Terbukti, Proyek Penguatan Pancasila yang bertemakan demokrasi memberikan peluang kepada pelajar untuk mengaplikasikan budaya demokrasi secara kontekstual dalam lingkungan masyarakat.

Selanjutnya penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nafi'un Ulfah dan Listyaning Sumardiyan (2023) diakses pada tanggal 27 Agustus 2023 dalam jurnalnya yang berjudul "*Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Suara Demokrasi di SMK Negeri 6 Semarang*". Dari penelitian tersebut diperoleh temuan yang menunjukkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti seluruh kegiatan selama 100 jam pembelajaran. Proyek Penguatan

Pancasila dengan fokus pada demokrasi memberikan peluang kepada murid untuk mengimplementasikan budaya demokrasi secara kontekstual di lingkungan masyarakat.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Qamaruddin Sya'bani dan Citra Fitri Kholidya (2023) diakses pada tanggal 27 Agustus 2023 dalam penelitiannya yang berjudul "*Internalisasi Nilai Demokrasi Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Guna Menangkal Radikalisme di Kalangan Remaja (Studi Kasus di SMKN 1 Kemlagi*". Dari penelitian yang dilakukan didapatkan Hasil penelitain adalah: 1) implementasi kegiatan P5 di SMKN 1 Kemlagi dilaksanakan dengan empat tahap. Pertama, tahap pengenalan dengan mendatangkan pihak dari KPU Kab. Mojokerto. Kedua, kontekstualisasi dengan mengikuti kegiatan pemilihan ketua OSIS periode 2022-2023.

Ketiga, tahap aksi, peserta didik merencanakan hingga melaksanakan pemilihan umum dengan tema sesuai pilihan masing-masing. Keempat, tahap pemaparan dan refleksi, peserta didik mempresentasikan hasil proyek bersama semua pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. 2) internalisasi nilai demokrasi melalui P5, meliputi: nilai toleransi, nilai kebebasan, dan nilai kerjasama.

Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan. Bahwasannya, dengan adanya penguatan projek profil pelajar pancasila (P5) dengan tema demokrasi, peserta didik begitu antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan adanya tema suara demokrasi diharapkan peserta didik dapat menyampaikan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab sehingga peserta didik dapat meimplementasikan demokrasi yang sesuai dengan nilai pancasila di kehidupan bermasyarakat. Namun pada penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh dari penguatan projek suara demokrasi dalam menanamkan elemen profil pelajar pancasila (P5). Dimana setiap tema dari projek P5 mencakup semua unsur-unsur yang ada pada elemen P5.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi 3

sekolah SMP yakni, SMP Negeri 9 Palembang, SMP Srijayanegara, dan SMP Negeri 2 Palembang. Ketiga sekolah diatas merupakan sekolah-sekolah yang telah menerapkan kurikulum Merdeka dan memuat unsur P5 kedalam pembelajarannya. Akan tetapi, peneliti tertarik melakukan penelitian ini di SMP Negeri 2 Palembang. Hal ini dikarenakan SMP Negeri 2Palembang, karena SMP Negeri 2 Palembang telah menerapkan kurikulum Merdeka. Selain itu sesuai dengan tema penelitian yakni meneliti proyek suara demokrasi dalam menanamkan elemen profil pelajar pancasila (P5).

Dari eksposisi yang telah diuraikan, penulis menunjukkan minat yang signifikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Proyek Suara Demokrasi Dalam Menanamkan Elemen Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 2 Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan eksposisi landasan teoritis yang telah disampaikan, perumusan permasalahan penelitian ini adalah menginvestigasi dampak atau efek dari suatu fenomena atau faktor yang menjadi fokus analisis proyek suara demokrasi dalam menanamkan elemen profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh proyek suara demokrasi dalam menanamkan elemen profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan finalitas yang hendak dicapai dalam konteks penelitian, penelitian ini menimbulkan dampak yang bermanfaat dalam ranah pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini meliputi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi

konseptual terkait dampak proyek. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi konseptual terkait dampak proyek. Hasil penelitian ini diantisipasi dapat memberikan kontribusi konseptual mengenai dampak proyek suara demokrasi dalam menanamkan elemen profil pelajar pancasila kepada siswa di SMP Negeri 2 Palembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diantisipasi mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam konteks praktis bagi: Hasil penelitian ini diantisipasi mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam konteks praktis bagi:

1.4.2.1 Bagi Sekolah

Hasil riset ini diharapkan dapat menjadi landasan pertimbangan dalam rangka memahami adakah pengaruh proyek suara demokrasi dalam menanamkan elemen profil pelajar pancasila.

1.4.2.2 Bagi Guru Mata Pelajaran PPKn

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman guru dalam pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila dengan tema suara demokrasi untuk menanamkan elemen-elemen yang terkandung didalam profil pelajar pancasila kepada peserta didik.

1.4.2.3 Bagi Peserta Didik

Hasil riset ini diantisipasi mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam menanamkan elemen-elemen profil pelajar pancasila pada tema suara demokrasi.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diantisipasi dapat menjadi modal dan meningkatkan pemahaman mengenai inisiatif partisipasi demokratis dalam mengakar elemen profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Palembang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Suara Demokrasi

2.1.1 Pengertian Demokrasi

Wibisono (sebagaimana dikutip dalam Suyahmo, 2015:1) menegaskan bahwa mengulas demokrasi mengimplikasikan penghadapan terhadap suatu kompleksitas persoalan yang bersifat klasik, mendasar, dan tetap relevan. Dinyatakan sebagai klasik karena permasalahan demokrasi telah menjadi pusat perhatian dalam diskursus filsafat sejak zaman Yunani Kuno dan diterapkan di kota Athena. Prinsip pokok demokrasi esensial karena mencakup nilai-nilai mendasar kehidupan yang membahas esensi dan metode pengaruh sistem kehidupan, di mana manusia berfungsi sebagai subjek dan bersamaan menjadi objek dalam kerangka tersebut. Realitasnya, saat ini demokrasi menjadi aspirasi utama setiap entitas nasional dan pemerintahan untuk diterapkan, termasuk masyarakat Indonesia dalam konteks periode reformasi ini.

Kata "demokrasi" berasal dari bahasa Yunani, yakni *demos* yang mengindikasikan rakyat, dan *kratos* yang merujuk pada pemerintahan. Demokrasi merujuk pada sistem pemerintahan di mana kedaulatan tertinggi dipegang oleh rakyat atau keterlibatan rakyat dalam urusan pemerintahan suatu negara. Dengan partisipasi rakyat dalam administrasi pemerintahan, seluruh warga negara turut serta dalam tanggung jawab pembangunan negara (Suyahmo, 2015). Sistem demokrasi mewajibkan adanya keterlibatan aktif warga dalam proses formulasi kebijakan politik. Masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan, sehingga kepentingan publik tercermin dalam kebijakan-kebijakan pemerintah (Naafisah, 2013).

Setiap tindakan kebijakan pemerintah mencerminkan atau merepresentasikan kepentingan rakyat. Menurut perspektif Hobbes (sebagaimana diungkapkan oleh Mufti dan Naafisah 2013:41) dalam konteks Leviathan, demokrasi memiliki sedikit signifikansi. Dengan keyakinan

bahwa self preservation merupakan tujuan utama manusia, dan bahwa tatanan masyarakat harus diorganisir untuk mengendalikan kecenderungan kekerasan manusia, Hobbes (dalam Mufti dan Nafisah 2013:41) menyatakan bahwa konsentrasi kekuasaan (concentration of power) ditempatkan pada suatu entitas yang disebut kedaulatan (sovereign).

Sistem politik demokrasi suatu negara terkait erat dengan dua aspek, yakni institusi (struktur) demokrasi dan perilaku (kultur) demokrasi. Menurut analisis yang disajikan oleh Gabriel Almond dan Sidney Verba (dalam Winarno 2007:110-111), terdapat pandangan bahwa kematangan budaya politik dapat dicapai apabila terdapat keselarasan antara struktur dan kultur. Oleh karena itu, upaya untuk membangun masyarakat demokratis dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan keselarasan antara struktur yang bersifat demokratis dan kultur yang bersifat demokratis. Masyarakat yang bersifat demokratis akan terbentuk apabila di dalam suatu negara terdapat institusi demokrasi yang berfungsi dan sekaligus termanifestasinya praktik demokrasi. Oleh karena itu, demokrasi tidak hanya membutuhkan keberadaan institusi, hukum, peraturan, atau lembaga-lembaga negara lainnya.

Demokrasi yang autentik membutuhkan sikap dan tindakan hidup secara demokratis dari anggota masyarakatnya. Diperlihatkan bahwa demokrasi memerlukan prasyarat dalam kehidupannya, yakni partisipasi warga negara dalam pemeliharaan dan pelaksanaan nilai-nilai demokrasi. Ketersediaan kondisi ini melibatkan proses yang memakan waktu lama, berat, dan sulit. Dengan demikian, secara esensial berdimensi pada periode waktu yang luas, untuk mencapai masyarakat demokratis, pendidikan demokrasi menjadi suatu keharusan. Pendidikan demokrasi pada intinya melibatkan proses sosialisasi terhadap nilai-nilai demokrasi agar dapat diterima dan diimplementasikan oleh anggota masyarakat sebagaimana disampaikan oleh Winarno (2007:111).

Demokrasi adalah suatu sistem dalam pemerintahan dimana rakyat yang mengambil peran penting dalam pemerintahan dengan slogan “Dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat”.

2.1.2 Pengertian Suara Demokrasi Profil Pelajar Pancasila

Demokrasi merupakan sistem pemerintahan di mana seluruh penduduk negara memiliki hak yang setara dalam proses pengambilan keputusan yang dapat secara langsung atau melalui perwakilan memengaruhi kehidupan mereka. Konsep Demokrasi Pancasila bertujuan untuk memberikan prioritas pada keserasian, keseimbangan, dan keselamatan nasional di atas kepentingan individu atau kelompok. Hak untuk menyampaikan pandangan diperlukan dengan memperhatikan norma sosial dan hukum yang berlaku. Hak berbicara selalu disertai dengan tanggung jawab untuk menghormati sudut pandang orang lain, karena pada prinsipnya, setiap kebebasan yang dimiliki selalu terbatas oleh hak dan kebebasan individu lainnya. Ada peraturan atau etika yang harus diikuti ketika kita menggunakan hak demokratis atau menyuarakan pendapat, baik dalam lingkungan maya maupun dunia nyata.

Suara demokrasi merupakan aspek yang tercakup dalam profil pelajar pancasila (P5) yang terdapat dalam rangkaian kurikulum merdeka. Adanya upaya mengintegrasikan suara demokrasi dalam pelaksanaan P5 bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada para siswa agar dapat mencerminkan makna dan memahami penerapan demokrasi dalam konteks organisasi sekolah serta situasi aktual di dalam lingkup masyarakat atau arena kerja. (Nafi'un Ulfah, 2023)

2.1.3 Tujuan Proyek Suara Demokrasi

Proyek suara demokrasi memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- a. Dengan adanya proyek suara demokrasi dapat mengenalkan kepada siswa tentang cara menerapkan sistem demokrasi didalam dunia pendidikan dan akan diterapkan di kehidupan sehari-hari.
- b. Membentuk kaderisasi kepemimpinan yang demokratis guna menampung aspirasi siswa, serta melatih siswa untuk berorganisasi serta menyalurkan minat dan bakat siswa dalam berorganisasi.
- c. Siswa dapat belajar bagaimanakah cara menghargai pendapat teman dan tidak memaksa kehendak atas dirinya.
- d. Mengajarkan kepada siswa bagaimana cara berpolitik dimasyarakat dengan menerapkan demokrasi yang sesuai dengan

Indonesia yakni demokrasi pancasila.

2.1.4 Contoh-contoh Suara Demokrasi Di Sekolah

Adapun contoh-contoh suara demokrasi yang ada disekolah diantaranya:

- a. Pemilihan Ketua OSIS, yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.
- b. Pemilihan pengurus OSIS, yang dilakukan oleh calon kandidat dan didampingi oleh pembina OSIS.
- c. Pemilihan ketua kelas, yang diikuti oleh siswa dari kelas masing-masing dandidampingi oleh wali kelas.
- d. Pemilihan perangkat kelas, diikuti oleh semua siswa dari kelas masing-masingdidampingi oleh wali kelas.
- e. Penentuan jadwal piket, dilakukan secara musyawarah antar siswa dikelas.
- f. Penentuan tata tertib kelas yang dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama.

2.2 Hakikat Kurikulum Merdeka

2.2.1 Pengertian Kurikulum

Secara keseluruhan, kurikulum berasal dari bahasa Latin, yaitu *curriculum* yang mengandung arti materi ajar. Selanjutnya, kurikulum diinterpretasikan sebagai frasa yang kerap digunakan dalam segala bidang mata pelajaran yang dijalani oleh peserta didik dan tersusun secara teratur. Kurikulum haruslah ditempuh oleh peserta didik yang mengikuti pendidikan untuk mendapatkan ijazah ataupun gelar. Dalam bahasa arab kurikulum disebut *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia di aspek kehidupannya. Sedangkan kata *manhaj* kurikulum dalam pendidikan dapat memiliki arti seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Firman, 2020).

Sementara itu, kurikulum dalam konteks yang lebih khusus memiliki signifikansi sebagai suatu perencanaan terkait pengalaman belajar individu peserta didik di lembaga pendidikan tertentu. Secara spesifik, kurikulum memainkan peran penting dalam perancangan dokumen kurikulum, yang

menjadi landasan bagi kegiatan pendidikan di sekolah dan panduan bagi para pendidik. Dokumen ini mencakup formulasi berbagai elemen kurikulum, seperti tujuan atau kompetensi, bahan ajar, metode pembelajaran, dan kebijakan evaluasi. Sebagai panduan bagi guru dalam mengembangkan pendidikan, dokumen ini dibuat berdasarkan kerangka kerja kurikulum secara menyeluruh.

Dalam lingkup yang lebih umum, kurikulum dapat diartikan sebagai hasil dari perencanaan yang dilakukan oleh para pakar kurikulum terkait dengan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pada saat ini, sekaligus proyeksi mengenai permasalahan yang mungkin timbul di masa mendatang. Kurikulum menjadi respons terhadap permasalahan yang dihadapi pada era sekarang dan mengemban peran sebagai solusi untuk menghadapi tantangan masa depan dalam kehidupan masyarakat. Penyelesaian tersebut kemudian dicetuskan dalam konsep dasar tentang kurikulum atau ide kurikulum (Hasan, 2020).

Kemudian, kurikulum dalam arti modern, kurikulum lebih dari sekedar perencanaan pembelajaran. Pada pandangan ini kurikulum melakukan proses yang benar-benar terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini mengangkat sesuatu yang terkini merupakan segala proses. Dalam dunia pendidikan, kegiatan pembelajaran di sekolah dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa diantaranya adalah, kegiatan berolahraga, berkebun, pramuka serta organisasi yang berasal dari murid, guru, hingga pejabat sekolah dapat memberikan pengalaman yang menarik dan bermanfaat. Berdasarkan perbedaan antara kurikulum secara tradisional (sempit) yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan rangkaian dari seluruh mata Pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa yang diajarkan dari guru, untuk memenuhi kelulusan sehingga mendapatkan ijazah ataupun gelar. Sedangkan, pandangan kurikulum secara modern (luas) berarti kurikulum bukan hanya sebagai segala sesuatumata Pelajaran, melainkan kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki oleh siswa dibawah bimbingan guru (Sudin, 2014).

Dari penjabaran beberapa arti kurikulum diatas dapat disimpulkan

bahwa, arti kurikulum dapat dibedakan menjadi 2, yakni kurikulum tradisional (sempit) yang berarti kurikulum merupakan segala mata Pelajaran yang harus ditempuh peserta didik agar mendapatkan ijazah ataupun gelar, sedangkan pengertian kurikulum secara modern (luas) yang berarti dalam kurikulum bukan hanya menyangkut mengenai mata Pelajaran saja, melainkan, kurikulum sebagai wahana membagikan pengalaman dalam

proses pembelajaran yang dialami peserta didik dibawah pengawasan guru yang diharapkan para peserta didik ini dapat mampu menguasai dari apa yang telah dipelajarinya.

2.2.2 Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah suatu rangkaian rencana pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada lembaga pendidikan untuk mengungkapkan kapabilitasnya sesuai dengan fasilitas, masukan, dan sumber daya yang tersedia, serta memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menyajikan materi yang pokok dan penting. Yang terutama adalah memberikan ruang yang luas dan tidak terbatas bagi peserta didik agar dapat optimal dalam mengembangkan potensi mereka, dengan tujuan mencapai hasil pendidikan yang optimal (Ahmad Rifa'i, 2022).

Kebijakan yang ada pada kurikulum merdeka adalah Merdeka Belajar. Tujuan dari merdeka belajar ini adalah mengembalikan fungsi utama dari asesmen. Konsep dari merdeka belajar untuk mengembalikan Pendidikan kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah memahami kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Kusumaryono, 2020). Menurut Kemendikbud, Merdeka Belajar merupakan memberikan kebebasan dan hak kuasa kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi. Poin utama dari Merdeka Belajar adalah sekolah, gurudan murid memiliki kewenangan untuk melakukan pembaharuan, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif (GTK, 2019).

Fokus utama dari Kurikulum Merdeka, adalah dengan meminimalisasi pembelajaran yang hanya mengandalkan buku bacaan, melainkan memberikan kebebasan para peserta didik untuk belajar dari pengalaman.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Kemendikbudristek, kurikulum merdeka sangatlah fleksibel akan tetapi peran guru tetap dijalankan sebagai peran sentral untuk lebih memahami dan memperjari makna dan diimplementasikan dilapangan, Kurikulum Merdeka, juga dikenal sebagai Kurikulum Prototipe, menawarkan peluang tambahan bagi lembaga pendidikan untuk mengatasi kekurangan pembelajaran dalam rentang waktu 2022 hingga 2024. Revisi kebijakan kurikulum nasional dijadwalkan untuk dilakukan pada tahun 2024, dan hasil evaluasi selama periode pemulihan pembelajaran akan membentuk dasar kebijakan baru. Evaluasi ini akan mempertimbangkan pencapaian siswa sesuai dengan kemampuannya, sambil memberikan fleksibilitas yang lebih besar untuk mengintegrasikan karakter dan kompetensi dasar pada tingkat siswa (Widyastuti, 2022).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menginisiasi langkah-langkah reformasi dalam sistem pendidikan Indonesia melalui program Merdeka Belajar. Inisiatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi maksimal para pendidik dan peserta didik, serta meningkatkan mutu proses pembelajaran. Program ini memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan metode pengajaran dan mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kompetensi masing-masing peserta didik (Kemendikbudristek, 2020).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum terbaru yang berfokus kepada kebebasan kepada sekolah, guru dan siswa dalam menyampaikan dan menekspresikan potensinya sesuai dengan sarana dan prasarana sekolah.

2.2.3 Karakteristik Kurikulum Merdeka

- a. Mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek, merujuk pada strategi pembelajaran yang memanfaatkan proyek atau kegiatan sebagai sarana pendidikan. Tujuannya adalah untuk memperkaya keterampilan interpersonal dan karakter (keyakinan, ketakwaan, etika mulia, semangat gotong royong, pluralisme global, independensi, pemikiran kritis, dan kreativitas).
- b. Berpusat pada substansi esensial, sehingga terdapat alokasi waktu yang

memadai untuk pendalaman pembelajaran terkait kompetensi dasar, seperti literasi dan numerasi. Konten pun tidak terlalu padat sehingga memberikan kesempatan bagi guru untuk melibatkan diri dalam pengembangan karakter dan kompetensi.

- c. Fleksibilitas pada pengajaran termanifestasi melalui praktik guru-guru yang mengadopsi metode mengajar yang sesuai dengan tingkat penguasaan siswa (teach at the right level), bukan semata-mata berorientasi pada konten, melainkan lebih menekankan pada aspek kompetensi. Selain itu, pendekatan ini juga melibatkan penyesuaian materi pembelajaran dengan konteks dan kekayaan lokal. Prioritas utama dalam kurikulum ini adalah pengembangan karakter, yang serupa dengan pendekatan yang telah diadopsi oleh Kurikulum 2013. Perkembangan aspek karakter dalam Kurikulum 2013 pun terus berkembang hingga mencapai puncaknya dalam wujud Kurikulum Merdeka.

1. Dalam kurikulum 2013, penerapan pendidikan karakter sebenarnya telah dilakukan, namun pengembangan karakter belum diakomodasi secara khusus dalam struktur kurikulumnya.
2. Dalam rangka kurikulum merdeka, sekitar 20-30 persen dari total jam pelajaran dialokasikan untuk pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.
3. Penggunaan pendekatan berbasis proyek memiliki signifikansi yang penting dalam pengembangan pendidikan karakter, karena memberikan peluang bagi pembelajar untuk mengalami pembelajaran secara eksperimental, sekaligus mengintegrasikan kompetensi esensial yang diperoleh peserta didik dari berbagai bidang studi (Widyastuti, 2022).

2.3 Hakikat P5

2.3.1 Pengertian P5

Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu kebijakan baru yang digagaskan oleh Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarrim, yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Program ini bertujuan untuk mencapai pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Arti dari pelajar sepanjang hayat adalah bahwa peserta didik harus menuntut ilmu selama masa hidupnya sekalipun sudah tidak bersekolah; sejauh selama mereka masih hidup, sejauh itu pula dituntut untuk tetap belajar. Perubahan motto dari “*ayo sekolah*” menjadi “*ayo belajar*”. Hal ini dikarenakan banyak sekali para pelajar yang berkewajiban belajar namun nyatanya tidak belajar, para karyawan yang bekerja namun pada dasarnya tidak bekerja. Ini berarti banyak yang hanya sebatas formalitas saja namun tidak sesuai dengan realitanya. Pelajar sepanjang hayat dapat diartikan sebagai “Pendidikan Sepanjang Hayat”. Sebagaimana yang digagaskan oleh Ivan Ilich dengan gerakan *deschooling society* (masyarakat tanpa sekolah), namun tetap belajar, belajar dari kehidupan menjadi manusia terpelajar; juga tetap mendidik dengan otodidak, menjadi manusia terdidik (*andragogi*).

Kompetisi global saat ini sangatlah penting hal ini dikarenakan, dimasa depan parapelajar akan dituntut untuk bisa melek teknologi. Dizaman saat ini teknologi sudah sangat berkembang pesat bahkan, ada inovasi teknologi berbasis AI (*Artificial Intelligence*). Dimana teknologi berbasis AI ini mampu meniru gerak-gerik bahkan suara serta visual dari orang lain. Pengaruh dari teknologi yang canggih ini semua serba dekat tanpa ada jarak. Apa yang terjadi diujung dunia belahan barat akan cepat diketahui segala informasinya diwilayah belahan timur dunia. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan dibutuhkan keterampilan **berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)**. Tanpa **kemampuan berpikir tingkat tinggi** maka kita tidak dapat menerima perubahan yang terjadisaat ini.

Pelajar di era milenial ini memang banyak sekali yang menguasai teknologi. Hal ini dikarenakan pada masa generasi ini tidak luput dari perkembangan teknologi sehingga, paragenerasi milenial mudah beradaptasi dengan alat canggih. Namun, menguasai teknologi juga tidak cukup demi mencapai tujuan dari pelajar Indonesia. Sebagai pelajar yang budiman kurang

lengkap rasanya bila para pelajar tidak berperilaku sesuai dengan nilai- nilai Pancasila. Oleh karena itulah, kebijakan pemerintah saat ini adalah dengan menggagaskan Profil Pelajar Pancasila. Agar tujuan dari Profil Pelajar Pancasila (P5) ini tercapai ada baiknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun enam komponen utama dalam Profil Pelajar Pancasila adalah, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Lin Purnamasari, 2022).

2.3.2 Makna dan ciri dari P5

Jika diteliti secara mendalam unsur dari Profil Pelajar Pancasila merupakan wujud implementasi dari nilai-nilai pancasila seperti :

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, melambungkan akhlak yang mulia dengan berbudi pekerti yang luhur. Cerminan ini merupakan implementasi dari sila kesatu dalam pancasila: Ketuhanan Yang maha Esa.
2. Berkebhinekaan global, merupakan perwujudan pergaulan dari umat seluruh manusia didunia dan menghargai hak dan kewajiban masing-masing. Perilaku ini mencerminkan sila pancasila kedua: Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Bergotong royong, mewujudkan Kerjasama dan saling menolong antar sesama tanpa saling pamrih, hanya semata-mata untuk menolong sesama. Merupakan perwujudan sila pancasila ketiga: Persatuan Indonesia.
4. Bernalar kritis, kreatif, dan mandiri merupakan satu kesatuan saling berkaitan dengan Tindakan, demokrasi politik dan demokrasi ekonomi, sebagai pengamalan sila Kerayatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan (demokrasi politik), dan sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (demokrasi sosial). Berikut merupakan ciri utama dari profil pelajar pancasila:
 - a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, pelajar Indonesia haruslah beriman kepada Tuhan dari keyakinannya masing. Adapun elemen dari beriman, bertakwa kepada Tuhan

YME, dan berakhlak mulia: a) akhlak beragama; b) akhlak pribadi; c) akhlak kepada manusia; d) akhlak kepada alam; dan e) akhlak bernegara.

- b. Berkebhinekaan global, pelajar Indonesia dalam menghadapi globalisasi harus berpegang teguh dengan Bhineka Tunggal Ika. Elemen Berkebhinekaan global adalah; mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman berkebhinekaan.
- c. Bergotong royong, pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yakni kemampuan dalam kegiatan secara Bersama-sama dan bersukarela agar pekerjaan dapat dilakukan secara Bersama-sama. Adapun ciri elemen ini adalah, kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.
- d. Bernalar kritis, bernalar kritis dapat diartikan sebagai mampu menyaring dan menyimpulkan informasi yang didapatkan, mampu membedakan informasi dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Elemennya adalah, memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.
- e. Kreatif, berarti mampu berinovasi menciptakan sesuatu yang memiliki manfaat dan berguna serta berdampak. Elemen kunci dari kreatif adalah, menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dari hasil karya sendiri.
- f. Mandiri, pelajar yang mandiri berarti pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci mandiri adalah, kesadaran akan diri sendiri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri (Iin Purnamasari, 2022).

2.3.3 Tema- tema P5

Opsi tema yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila mencakup poin-poin berikut sebagai tema-tema utama

projek.

- a. Gaya Hidup Berkelanjutan melibatkan pemahaman peserta didik terhadap implikasi aktivitas manusia, baik secara jangka pendek maupun jangka panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di seluruh dunia dan dalam lingkungan sekitarnya. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi kesadaran akan pentingnya berperilaku ramah lingkungan. Mereka dimotivasi untuk memahami potensi krisis keberlanjutan yang mungkin muncul dalam lingkungan sekitar mereka dan memperoleh kesiapan untuk menghadapi serta memitigasi dampak negatifnya. Tema ini dirancang untuk mencakup jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan setaranya.
- b. Kearifan lokal peserta didik mengembangkan hasrat pengetahuan dan keterampilan penyelidikan melalui eksplorasi budaya dan kebijaksanaan lokal masyarakat sekitar atau wilayah tersebut, dan juga perubahan yang terjadi.
- c. Peserta didik diberikan pemahaman dan didorong untuk mempromosikan keberagaman budaya serta nilai-nilai perdamaian dan penolakan terhadap kekerasan dalam lingkungan pendidikan. Mereka diajak untuk berpartisipasi dalam dialog yang penuh hormat terkait keberagaman, serta melakukan pembelajaran kritis dan reflektif terhadap perspektif berbagai agama dan kepercayaan. Selain itu, peserta didik dimotivasi untuk mengevaluasi secara kritis stereotip negatif dan memahami dampaknya terhadap kemungkinan terjadinya konflik dan kekerasan. Tematik ini dirancang untuk jenjang pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan tingkatan yang setara.
- d. Peserta didik diminta untuk membentuk kesadaran dan keterampilan dalam merawat kesehatan fisik dan mental, sehingga dapat membangun jiwa dan raganya, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk

isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/ MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

- e. Suara Demokrasi Peserta didik disuarakan melalui kapabilitas berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja. Tema ini ditujukan untuk jenjang SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.
- f. Rekayasa dan Teknologi Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berkayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Peserta didik dapat membangun budaya smart society dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.
- g. Kewirausahaan disiplin studi ini melibatkan pengenalan oleh peserta didik terhadap potensi ekonomi pada tingkat yang bersangkutan. lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan sederajat. (Karena jenjang SMK/MAK sudah memiliki mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan, maka tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang SMK).
- h. Pekerjaan Peserta didik melibatkan integrasi pengetahuan yang telah diperoleh dengan pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap

ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam proyeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja. Tema ini ditujukan sebagai tema wajib khusus jenjang SMK/MAK (Harjatanaya, 2022).

2.3.4 Elemen-elemen P5

2.3.4.1 Dimensi Berakhlak Mulia

Pelajar pancasila adalah pelajar yang mempelajari dan memahami serta menerapkan ajaran agama yang dianutnya didalam kehidupan sehari-hari. Adapun elemen-elemen kuncidari dimensi berakhlak mulia ini adalah:

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sebagai pelajar Indonesia yang berakhlak baik dan beriman kepada Tuhan YangMaha Esa ialah pelajar yang memahami segala ajaran agama yang dianutnya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun elemen-elemen penting dalam dimensi berakhlak mulia:

a. Akhlak Beragama

Pelajar pancasila mengenal sifat-sifat tuhan yang dianutnya dan menyadari bahwa sifat-sifat tuhan merupakan bentuk kasih sayang Tuhan terhadap umatnya. Pelajar yang memiliki akhlak beragama yang baik akan bertanggung jawab terhadap dirinya kepada Tuhan yang dianutnya dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

b. Akhlak Pribadi

Pelajar pancasila yang memiliki akhlak yang mulia pasti menyangangi dirinya sendiri dan menjaga dirinya agar menjaga kesejahteraan dirinya. Hal ini dilakukan guna mampu menjaga orang disekitarnya dan dilingkungan tempatinggalnya. Pelajar yang memiliki akhlak pribadi memiliki sifat yang jujur, adil, rendah hati dan mampu intropeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik.

c. Akhlak Kepada Manusia

Sebagai anggota masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa setiap individu bersifat setara di hadapan Tuhan. Kualitas moral yang luhur tidak

hanya tercermin dalam kasih sayang terhadap diri sendiri, melainkan juga melalui kesalehan budi terhadap sesama manusia. Dengan demikian, ia memberikan prioritas pada kesetaraan dan nilai kemanusiaan di atas perbedaan, sambil memberikan penghargaan terhadap keragaman yang ada di antara individu. Pelajar Pancasila mengenali kesamaan sebagai unsur penyatuan ketika muncul perdebatan atau konflik. Ia juga memperhatikan dengan seksama pandangan yang berbeda dari sudut pandangnya sendiri, menghargainya, dan melakukan analisis kritis tanpa memaksakan sudut pandangnya sendiri. Individu yang mengikuti ajaran Pancasila bersifat moderat dalam praktik keagamaannya. Mereka menghindari pemahaman agama dan keyakinan yang bersifat eksklusif dan ekstrim, sehingga menolak prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia, baik itu berdasarkan perbedaan ras, kepercayaan, atau agama. Pelajar Pancasila mempraktikkan perilaku bermoral, menunjukkan sikap toleransi, serta menghargai para penganut agama dan kepercayaan lainnya.

d. Akhlak Kepada Negara

Pelajar Pancasila memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat yang bermoral serta menyadari peranannya sebagai warga negara. Ia menetapkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan umum, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama yang lebih tinggi daripada kepentingan individu. Budi luhur individu tersebut mendorong anggota masyarakat yang mengikuti ajaran Pancasila untuk menunjukkan kepedulian dan keterlibatan dalam membantu sesama, dengan semangat gotong-royong. Selain itu, ia mengedepankan prinsip musyawarah dalam proses pengambilan keputusan demi kepentingan bersama, sebagai hasil dari budi luhur pribadinya dan sikap moralnya terhadap sesama. Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk proaktif dalam mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh warga negara Indonesia, sebagai bentuk manifestasi cinta yang terpatri dalam dirinya terhadap negara.

2.3.4.2 Dimensi Berkebhinekaan Global

Peserta didik Indonesia mempertahankan warisan budaya yang tinggi,

lokalitas, dan identitasnya, serta tetap bersikap inklusif dalam berinteraksi dengan budaya-cultures lainnya, dengan tujuan mengembangkan sikap saling menghargai dan berpotensi terbentuknya budaya inovatif yang bersifat positif dan konsisten dengan nilai-nilai budaya yang tinggi dalam masyarakat. Faktor pokok dalam keberagaman global mencakup pemahaman dan penghargaan terhadap aspek budaya, keterampilan komunikasi antarbudaya dalam berkomunikasi dengan individu lain, serta introspeksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman keberagaman.

1. Mengidentifikasi dan mengapresiasi warisan budaya, Pelajar Pancasila memahami, mengidentifikasi, dan merinci berbagai kelompok dengan merujuk pada perilaku, jenis kelamin, metode komunikasi, dan unsur budayanya. Mereka juga merinci proses pembentukan identitas individu dan kelompok, serta menganalisis peran menjadi anggota kelompok sosial dalam konteks lokal, regional, nasional, dan global.
2. Komunikasi dan interaksi antar budaya pada Pelajar Pancasila terwujud melalui komunikasi yang setara dengan budaya yang berbeda, dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai suatu kekayaan perspektif. Hal ini bertujuan untuk membentuk kesalingpahaman dan empati yang kuat terhadap sesama.
3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya guna menghindari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk tindakan prundungan, intoleransi, dan kekerasan. Tindakan ini dilakukan dengan memperdalam pemahaman terhadap keragaman budaya serta melibatkan diri dalam pengalaman kebinekaan, sehingga mampu mengarahkan penyesuaian perbedaan budaya demi menciptakan kehidupan yang setara dan harmonis antarsesama.
4. Keadilan sosial menjadi fokus utama bagi pelajar Pancasila, yang menunjukkan kepedulian dan keterlibatannya dalam upaya mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

Keyakinannya pada potensi diri dan kekuatan individu menjadi modal untuk memperkuat demokrasi, dengan partisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang damai, inklusif, berkeadilan sosial, dan berkomitmen pada pembangunan berkelanjutan.

2.3.4.3 Dimensi Bergotong Royong

Mahasiswa Indonesia menunjukkan kapabilitas bergotong-royong, yakni kecakapan dalam melaksanakan aktivitas secara bersama-sama dengan sukarela guna memastikan kelancaran, kemudahan, dan keluwesan pelaksanaan kegiatan. Aspek-aspek fundamental dari praktik bergotong-royong melibatkan kolaborasi, kepedulian, dan tindakan berbagi.

a. Kolaborasi

Pelajar Pancasila memiliki keterampilan kolaborasi, yakni kapasitas untuk bekerja bersama individu lain sambil merasakan kegembiraan saat berinteraksi dengan mereka dan menunjukkan sikap yang positif terhadap sesama. Mereka terampil dalam kerja sama dan mengkoordinasikan upaya untuk mencapai tujuan bersama dengan memperhatikan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Dia memiliki kapasitas untuk merumuskan tujuan bersama, melakukan peninjauan ulang terhadap tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses kerjasama. Selain itu, dia juga memperlihatkan keahlian dalam komunikasi, termasuk kemampuan untuk mendengar dan memahami pesan serta ide orang lain, menyampaikan pesan dan ide secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan balik secara kritis dan positif.

b. Kepedulian

Pelajar Pancasila dengan cermat mengamati dan bersikap proaktif terhadap situasi di lingkungan fisik dan sosial. Dia responsif terhadap keadaan yang terjadi di lingkungan dan masyarakat dengan tujuan menciptakan kondisi yang lebih optimal. Ia merasakan dan memahami persepsi orang lain, memahami sudut pandang mereka, serta membangun hubungan dengan individu dari berbagai latar belakang budaya, yang merupakan elemen krusial dari keberagaman global. Ia memperlihatkan

kemampuan persepsi sosial yang tinggi, memungkinkannya untuk memahami alasan di balik reaksi dan perilaku orang lain. Ia menunjukkan pemahaman mendalam terhadap lingkungan sosialnya, serta mampu menciptakan situasi sosial yang mendukung pemenuhan kebutuhan berbagai pihak dan pencapaian tujuan.

c. Berbagi

Pelajar Pancasila memiliki kapasitas untuk berbagi, yakni memberikan dan menerima segala aspek yang krusial bagi kehidupan individu dan kolektif, juga bersedia dan mampu menjalani kehidupan bersama dengan fokus pada pemanfaatan bersama sumber daya dan ruang yang tersedia dalam masyarakat dengan cara yang sehat. Dengan kapabilitas berbagi, individu tersebut memiliki kemampuan dan keinginan untuk menyampaikan serta menerima elemen yang dianggap bernilai dari atau kepada rekan sebaya, individu di sekitarnya, dan lingkungan yang lebih meluas. Upayanya melibatkan diri sendiri dan kelompoknya dalam memberikan kontribusi yang dianggap signifikan dan bernilai kepada individu yang memerlukan, baik dalam lingkup lokal maupun dalam masyarakat yang lebih besar, termasuk tingkat nasional dan global.

2.3.4.4 Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia adalah individu yang otonom, yakni individu yang memikul tanggung jawab terhadap tahapan dan output pendidikannya. Aspek fundamental dari otonomi mencakup kesadaran terhadap diri sendiri dan konteks yang dihadapi, bersama dengan kemampuan regulasi diri.

a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar Pancasila yang otonom secara konsisten melakukan introspeksi terhadap situasi pribadinya dan konteks eksternal yang dihadapi, melibatkan evaluasi mendalam terhadap aspek-aspek diri, termasuk penilaian terhadap potensi positif dan keterbatasan diri, serta mempertimbangkan dinamika lingkungan dan tuntutan perkembangan saat ini. Proses ini memungkinkannya untuk mengidentifikasi dan memahami kebutuhan perkembangan pribadinya yang sejalan dengan perubahan dan kemajuan yang

sedang berlangsung. Kesadaran ini menjadi landasan bagi penetapan tujuan perkembangan diri yang sesuai dengan realitas diri dan konteks situasional, pemilihan strategi yang tepat, dan upaya antisipatif terhadap potensi tantangan dan hambatan yang mungkin timbul.

b. Regulasi diri

Mahasiswa Pancasila yang otonom memiliki kemampuan mengelola pikiran, emosi, dan perilaku pribadinya dengan tujuan mencapai prestasi dalam aspek akademis dan non-akademis. Ia memiliki ketrampilan dalam menentukan tujuan pengembangan pribadinya dan menyusun strategi untuk mencapainya, didasarkan pada penilaian terhadap kapabilitas dirinya dan persyaratan situasional yang dihadapinya. Implementasi kegiatan pengembangan diri dapat diawasi dan dikontrol oleh mahasiswa tersebut, sambil menjaga disiplin dan semangat agar tetap optimal dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Terus-menerus, ia melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap usaha yang dilakukannya dan hasil yang telah dicapainya.

2.3.4.5 Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat secara obyektif mengolah data baik berupa kualitatif maupun kuantitatif, membangun hubungan antar berbagai informasi, melakukan analisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Aspek-aspek yang terkandung dalam berpikir kritis mencakup perolehan dan pengolahan informasi serta ide, analisis dan evaluasi penalaran, serta refleksi terhadap pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Pelajar Pancasila melakukan analisis dan pengolahan konsep serta data, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Individu ini menunjukkan tingkat keingintahuan yang tinggi, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi ide-ide serta informasi yang diperoleh, serta melakukan proses pengolahan informasi. Kemampuannya juga melibatkan kemampuan membedakan antara substansi informasi atau gagasan dari penyalur informasi tersebut. Terlebih, ia menunjukkan disposisi

untuk mengumpulkan data atau fakta yang dapat menggugurkan opini atau keyakinan pribadi. Dengan bekal keterampilan tersebut, Pelajar Pancasila mampu membuat keputusan yang akurat berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dan akurat.

b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.

Pelajar Pancasila menerapkan akalinya secara konsisten sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah dan logika saat mengambil keputusan dan bertindak, melibatkan analisis dan evaluasi terhadap gagasan serta informasi yang diperoleh. Kemampuannya untuk menyajikan alasan yang tepat dan akurat dalam penyelesaian masalah dan proses pengambilan keputusan dapat diukur dari kemampuannya menguraikan justifikasi yang relevan. Pada akhirnya, ia mampu mendemonstrasikan daya argumentasinya melalui beragam argumen yang digunakan untuk menyimpulkan atau memutuskan suatu permasalahan.

c. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

Pelajar Pancasila melakukan introspeksi kritis terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan merenung mengenai proses berpikirnya serta bagaimana perjalanannya mencapai suatu kesimpulan. Ia menyadari dengan jelas proses berpikirnya beserta keputusan yang pernah diambil, dan menyadari perkembangan serta batasan daya pikirnya.

⁵ 2.3.4.6 Dimensi Kreatif

Pelajar yang memiliki kreativitas mampu mengubah dan menciptakan sesuatu yang bersifat orisinal, memiliki makna, memberikan manfaat, dan memberikan dampak positif. Faktor kunci dalam kreativitas terdiri dari kemampuan menghasilkan ide-ide yang orisinal serta mewujudkannya dalam karya dan tindakan yang bersifat orisinal, sambil menunjukkan keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi terhadap permasalahan.

a. Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang memiliki kreativitas mampu menciptakan konsepsi atau ide yang bersifat orisinal. Konsepsi tersebut muncul melalui proses berpikir dan/atau perasaan yang mendasar, serta berkembang menjadi ide yang lebih kompleks. Perkembangan ide ini erat hubungannya dengan aspek perasaan

dan emosional, sekaligus dipengaruhi oleh ⁵ pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh oleh pelajar tersebut selama perjalanan hidupnya. Mahasiswa yang memiliki kreativitas menunjukkan kapasitas berpikir kreatif dengan melakukan klarifikasi dan mengajukan pertanyaan terhadap berbagai konsep, melihat suatu hal dari perspektif yang berbeda, mengaitkan ide-ide yang sudah ada, menerapkan konsep-konsep inovatif sesuai dengan konteksnya untuk menangani permasalahan, dan menghasilkan beragam alternatif solusi.

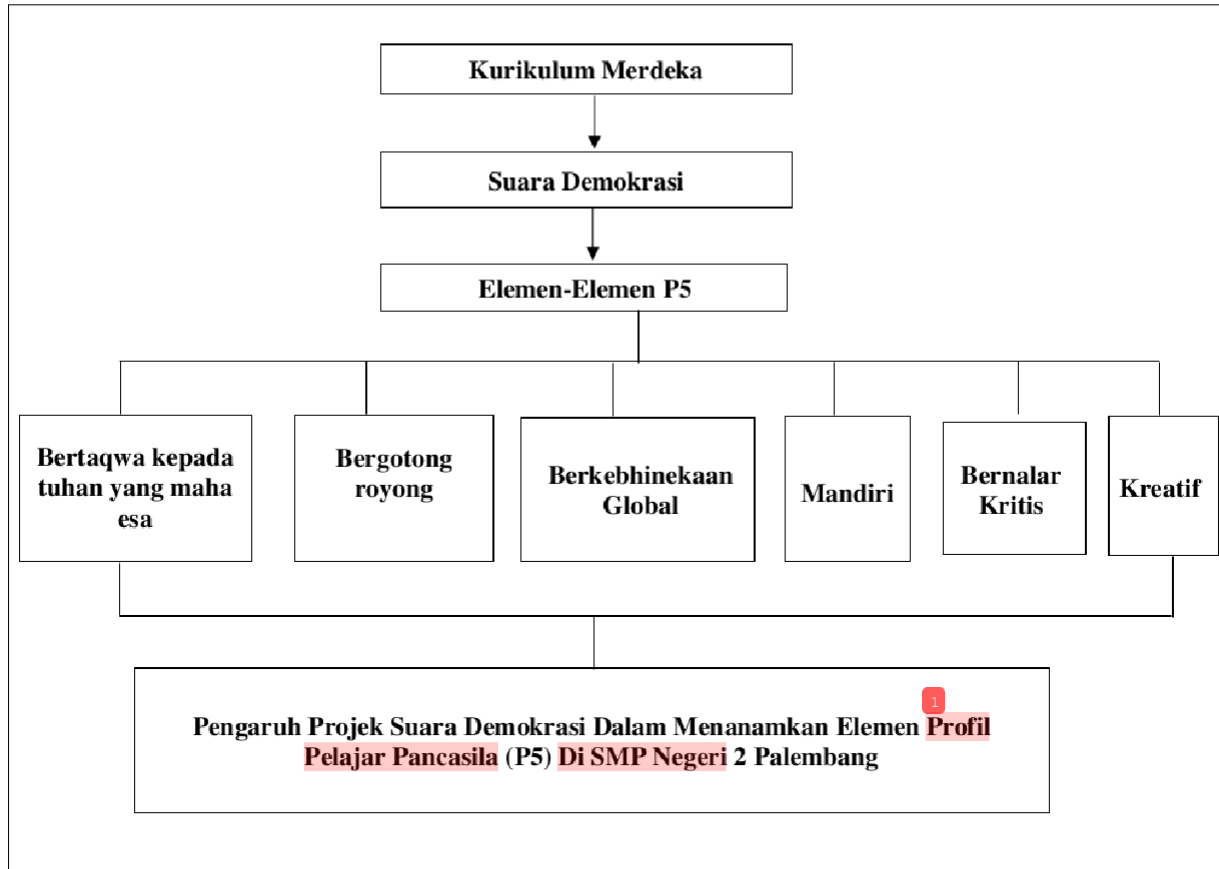
² b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang memiliki kreativitas tinggi menghasilkan karya dan tindakan yang bersifat orisinal dalam bentuk representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan aspek lainnya. Proses penciptaan karya dan pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan dorongan dari minat dan kecintaannya terhadap suatu hal, pengalaman emosional yang dialaminya, hingga pertimbangan terhadap implikasi ⁵ terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang memiliki kreativitas cenderung bersedia mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan tersebut.

c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

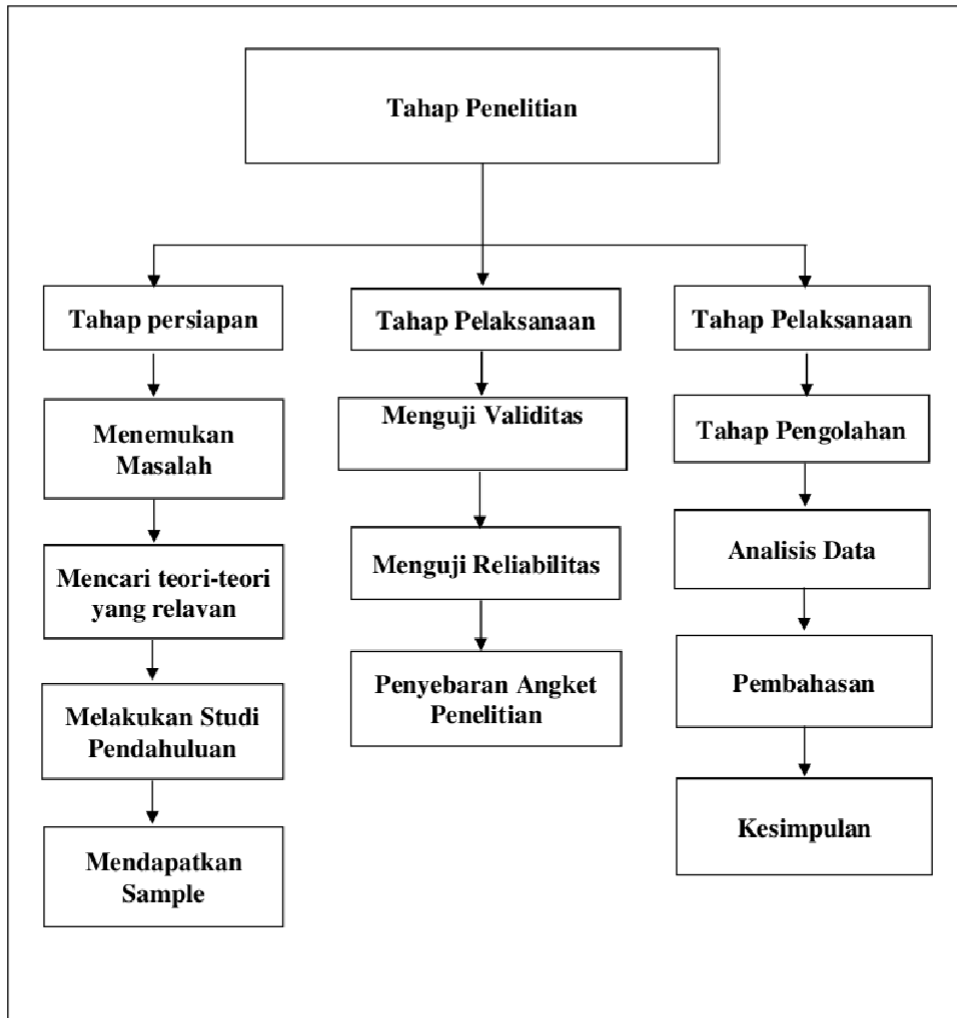
Pelajar yang memiliki kekreatifan menunjukkan fleksibilitas berpikir dalam menghadapi permasalahan dengan mencari opsi solusi yang beragam. Kemampuannya untuk memilih di antara berbagai alternatif solusi menjadi nyata ketika dihadapkan pada berbagai kemungkinan dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, ² ia dapat mengenali dan membandingkan ide-ide kreatifnya, sekaligus mencari solusi alternatif ketika pendekatan awalnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar yang kreatif mampu melakukan eksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif saat menghadapi perubahan situasi dan kondisi.

2.4 Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.5 Alur Penelitian



2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu asumsi awal yang berasal dari rangkuman permasalahan penelitian (Sugiono, 2018:99). Berdasarkan kajian literatur dan landasan konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat dampak dari peningkatan proyek profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan bernalar kritis di SMP Negeri 2 Palembang. Berikut ini rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penguatan proyek suara demokrasi dalam menanamkan elemen profil pelajar pancasila (P5) siswa SMP Negeri 2 Palembang.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan penguatan proyek suara demokrasi dalam menanamkan elemen profil pelajar pancasila (P5) siswa SMP Negeri 2 Palembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Palembang yang berlokasi di Jalan AKBP H. M. Amin No. 42 Kelurahan 24 Iir, Kecamatan Bukit Kecil Palembang. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 20 November sampai 20 Desember 2023. Populasi data pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII. Adapun jumlah kelas VII adalah 9 kelas, dengan total populasi di kelas VII di SMP Negeri 2 Palembang sebanyak 289 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Pertimbangan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai guru PPKn kelas VII, dengan putusan bahwa kelas VII.8 dan kelas VII.4 sebagai kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan.

Penelitian ini bertujuan untuk seberapa kuat pengaruh proyek suara demokrasi dalam menanamkan elemen Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Palembang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan penyebaran angket. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat suasana dan keadaan siswa ketika melaksanakan pembelajaran proyek suara demokrasi, teknik dokumentasi diberikan bertujuan untuk mengetahui jumlah siswa, guru, serta struktur organisasi SMP Negeri 2 Palembang. Lalu teknik yang terakhir adalah penyebaran angket kepada siswa yang diberi perlakuan sebagai bahan pertimbangan apakah proyek suara demokrasi mampu menanamkan elemen Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Palembang.

Dalam penelitian ini, sampel penelitian adalah kelas VII.2 dan VII.4. Penelitian ini dimulai dari tanggal 20 November 2023 hingga 20 Desember 2023. Pada tanggal 21 November peneliti mengobservasi kelas bersama guru di kelas VII.2 dan VII.4 sekaligus berkonsultasi kepada guru PPKn terkait rancangan kegiatan penelitian. Adapun rincian jadwal pelaksanaan penelitian dilakukan dalam table berikut:

Tabel 4.1 Rancangan Kegiatan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Selasa, 14 November 2023	Peneliti membuat surat izin penelitian ke dekanat FKIP UNSRI untuk melaksanakan penelitian dan meneruskannya ke Dinas Pendidikan Kota Palembang
2.	Jumat, 17 November 2023	Peneliti menerima surat izin penelitian dari Dekanat untuk diteruskan kepada Dinas Pendidikan Kota Palembang. Sekaligus mendatangi Dinas Pendidikan Kota Palembang untuk membuat izin penelitian di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Palembang.
3.	Senin, 20 November 2023	Peneliti menerima surat izin penelitian Dinas Pendidikan Kota Palembang dan segera mengunjungi ke SMP Negeri 2 Palembang dan membahas kegiatan penelitian bersama guru PPKn di SMP Negeri 2 Palembang.
4.	Selasa, 21 November 2023	Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Palembang, dengan mengobservasi kegiatan Pemilihan Calon Ketua OSIS.
5.	Rabu, 22 November 2023	Peneliti mengobservasi suasana kelas pada pembelajaran proyek suara demokrasi dikelas VII.4 dan VII.8
6.	Kamis, 23 November 2023	Peneliti menyebarkan angket kepada kelas VII.4 dan VII.8 dan mendokumentasikan identitas, struktur organisasi dan fasilitas yang ada di SMP Negeri 2 Palembang.
7.	Jumat, 24 November 2023	Peneliti mendapatkan surat telah menyelesaikan penelitian di SMP Negeri 2 Palembang.

8. Senin, 27 November 2023 Peneliti melakukan pengolahan data yang telah didapatkan.

Sumber : Data diolah peneliti, tahun 2023

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti mengumpulkan data penelitian menggunakan metode observasi, penyebaran angket dan dokumentasi. Penelitian ini diawali dengan pengamatan terhadap suasana kelas ketika melaksanakan kegiatan proyek P5 dengan tema sura demokrasi dan mengamati kegiatan siswa selama sesudah kegiatan pelaksanaan proyek selama 2 hari, lalu pada hari Kamis peneliti menyebarkan angket guna mengukur seberapa kuat pengaruh proyek suara demokrasi dalam menanamkan profil pelajar pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Palembang. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengetahui data tentang sekolah serta visi dan misi dari SMP Negeri 2 Palembang melalui staff tata usaha untuk meminta data terkait dengan data sekolah.

4.2.1 Deskripsi Data Hasil Dokumentasi

Pada hasil data dokumentasi, peneliti mendokumentasi terkait tentang SMP Negeri 2 Palembang yang peneliti dapatkan dari staff tata usaha serta dari guru mata Pelajaran PPKn dan mengumpulkannya menjadi satu. Data yang peneliti dapatkan berupa nama dan jumlah peserta didik, sejarah dan foto. Berikut ini adalah data dokumentasi yang dihasilkan:

4.2.1.1 Gambaran Umum SMP Negeri 2 Palembang

SMP Negeri 2 Palembang adalah satu satuan pendidikan dibawah pengawasan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palembang yang berdiri pada tanggal 7 Desember 1950 dalam Surat Keputusan Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Selatan Nomor : 21061/1950 tanggal 7 Desember 1950. SMP Negeri 2 Palembang beralamat di Jalan AKBP H. M. Amin No. 42 Kelurahan 24 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil Palembang.

Pada tahun ajaran 2023/2024, SMP Negeri 2 Palembang memiliki siswa yang aktif sebesar 903 orang siswa yang terbagi 28 kelas dan rombongan belajar. Didukung dengan kekuatan pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup memadai, yakni 37 tenagapendidik dan 6 tenaga administrasi sekolah serta sarana dan prasarana yang sangat baik.

SMP Negeri 2 Palembang memiliki 4 bangunan pokok yang terdiri dari 27 ruang belajar, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Bimbingan Konseling, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang Musholla, 1 ruang Laboratorium IPA, 1 ruang Laboratorium Komputer dan 1 ruang Kesenian. SMP Negeri 2 Palembang memiliki luastanah keseluruhan 2622m² halaman 322.70m² lapangan olahraga 420m². Pernyataan luastanah tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional dalam buku Sertifikat tanah Nomor : B.8051823 dan gambar situasi nomor : 3086/1987 tanggal 18 Desember 1987.

Adapun visi dari SMP Negeri 2 Palembang adalah “Berprestasi dalam Bidang Akademik dan Non Akademik Berlandaskan Iman dan Takwa, Berwawasan Lingkungan, dan Kearifan Lokal”. Dengan misi sebagai berikut :

1. Melakukan proses pembelajaran dan bimbingan dengan efektif.
2. Merangsang semangat untuk mencapai prestasi melalui insentif.
3. Mendorong serta memberikan bimbingan kepada setiap siswa agar dapat mengenali potensi diri dan berkembang secara optimal.
4. Membangkitkan dan mendukung keunggulan dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
5. Melakukan kegiatan pengembangan diri secara mandiri dan efisien.

6. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan warisan budaya bangsa.
7. Merangsang produksi lulusan yang berkualitas, berakhlak mulia, dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa.
8. Membangkitkan perilaku jujur dan santun dalam interaksi sosial.
9. Menanamkan semangat untuk mengadopsi budaya mutu.
10. Mengembangkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mendukung pola hidup sehat di lingkungan sekolah.
11. Menanamkan kesadaran siswa dalam patuh terhadap norma lingkungan sekolah untuk menciptakan kedisiplinan dan ketertiban.
12. Melakukan program yang berorientasi pada siswa dengan memperhatikan budaya kearifan lokal.

4.2.1.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Palembang

SMP Negeri 2 Palembang merupakan satuan pendidikan yang terletak di Jalan AKBP H. M. Amin No. 42 Kelurahan 24 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil Palembang. Dalam menjalankan kegiatan administrasi dan pengajaran yang baik maka SMP Negeri 2 Palembang terdapat struktur organisasi kepengurusan. SMP Negeri 2 Palembang diketuai oleh seorang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dengan bidangnya sendiri. Pada tahun 2023 SMP Negeri 2 Palembang memiliki 4 wakil yang membawahi 4 bidang tertentu. Empat wakil tersebut terdiri dari wakil dibidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta humas. Setiap wakil mempunyai tugas dan wewenangnya masing-masing. Jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Palembang adalah 37 orang dan khusus guru PPKn berjumlah 3 orang.

4.2.1.3 Data Peserta Didik VII.2 dan VII.4 sebagai Sampel Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menentukan sample berdasarkan teknik *nonprobability sampling* yang berarti setiap populasi tidak memiliki kesempatan yang sama kepada populasi yang akan dijadikan sampel penelitian. Jenis teknik sample yang digunakan adalah *purposive sampling*

yang berarti teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan (Sugiyono, 2022:85). Dari hasil yang dilakukan dengan berdiskusi kepada guru mata pelajaran PPKn didapati kelas yang akan menjadi sampel penelitian adalah kelas VII.2 dan VII.4 dengan total sampel sebanyak 66 siswa. Untuk lebih jelasnya, berikut rincian peserta didik kelas VII.2 dan VII.4:

Tabel 4.2 Data peserta didik kelas VII.2

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	QI	Perempuan
2.	M	Perempuan
3.	NR	Perempuan
4.	HTR	Perempuan
5.	MYP	Laki-laki
6.	MFA	Laki-laki
7.	AEJSE	Laki-Laki
8.	MAA	Laki-laki
9.	KJ	Perempuan
10.	AS	Perempuan
11.	MJ	Laki-laki
12.	RAK	Perempuan
13.	YAR	Laki-laki
14.	MDR	Laki-laki
15.	VR	Perempuan
16.	ATO	Perempuan
17.	FR	Perempuan
18.	MRA	Laki-laki
19.	RW	Laki-laki
20.	MZN	Laki-laki
21.	MA	Laki-laki
22.	MAAS	Laki-laki
23.	A	Laki-laki

24.	AZ	Perempuan
25.	MII	Laki-laki
26.	SIP	Laki-laki
27.	NZA	Perempuan
28.	SD	Perempuan
29.	ZSP	Perempuan
30.	MR	Laki-laki
31.	HS	Perempuan
32.	ADR	Perempuan

Sumber: Data Guru PPKn SMP Negeri 2 Palembang tahun 2023

Tabel 4.3 Data Peserta Didik Kelas VII.4

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	MW	Perempuan
2.	ANF	Perempuan
3.	DAM	Perempuan
4.	NP	Laki-laki
5.	BP	Laki-laki
6.	MA	Laki-laki
7.	RPP	Laki-laki
8.	MNA	Laki-laki
9.	AHY	Laki-laki
10.	MRW	Laki-laki
11.	MAF	Laki-laki
12.	MTW	Laki-laki
13.	MNR	Laki-laki
14.	MA	Perempuan
15.	MD	Laki-laki
16.	MFK	Laki-laki
17.	MKF	Laki-laki
18.	MAAR	Laki-laki
19.	AA	Laki-laki
20.	NK	Perempuan

21.	DA	Laki-laki
22.	AW	Laki-laki
23.	MI	Laki-laki
24.	DKP	Perempuan
25.	NHA	Perempuan
26.	JA	Perempuan
27.	ZMF	Perempuan
28.	ASR	Perempuan
29.	ATDS	Perempuan
30.	AHT	Perempuan
31.	DNS	Perempuan
32.	PRP	Perempuan
33.	KAP	Perempuan
34.	PS	Laki-laki

Sumber : Data Guru PPKn SMP Negeri 2 Palembang tahun 2023

4.2.2 Deskripsi Data Hasil Uji Instrumen

Instrumen kuesioner dalam penelitian ini telah menjalani proses pengujian. Hasil pengujian instrumen mencakup uji validitas dan uji reliabilitas.

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji keabsahan dilaksanakan untuk menegaskan keabsahan kuesioner yang diterapkan dalam suatu penelitian. Setiap elemen yang diuji harus dievaluasi keabsahannya dengan membandingkan nilai r_{hitung} atau nilai yang diperoleh, dan r_{tabel} atau nilai yang telah ditetapkan dalam tabel distribusi product moment. Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa elemen tersebut valid. Demikian juga, jika $r_{hitung} <$ lebih kecil dari r_{tabel} , maka dianggap tidak sah. Pengujian keabsahan dilaksanakan dengan menerapkan tingkat signifikansi sebesar 5% berdasarkan tabel distribusi nilai momen produk. Apabila jumlah sampel adalah 66, nilai tingkat signifikansi 5% pada tabel distribusi nilai momen produk adalah 0,239.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen

No Pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
3 Pertanyaan_1	24.00	13.415	0.470	0.748
Pertanyaan_2	24.11	13.666	0.260	0.759
Pertanyaan_3	24.11	13.389	0.360	0.753
Pertanyaan_4	24.06	13.719	0.260	0.758
Pertanyaan_5	24.11	13.019	0.480	0.745
Pertanyaan_6	24.00	13.846	0.250	0.757
Pertanyaan_7	24.06	13.627	0.300	0.756
Pertanyaan_8	24.05	13.152	0.500	0.745
Pertanyaan_9	24.17	13.433	0.320	0.757
Pertanyaan_10	24.06	13.504	0.350	0.753
Pertanyaan_11	24.59	13.322	0.330	0.758
Pertanyaan_12	23.98	13.738	0.340	0.753
Pertanyaan_13	24.00	13.323	0.310	0.754
Pertanyaan_14	24.02	13.554	0.370	0.752
Pertanyaan_15	24.14	13.627	0.270	0.760
Pertanyaan_16	23.95	13.798	0.400	0.752
Pertanyaan_17	24.05	13.706	0.280	0.756
Pertanyaan_18	24.00	13.569	0.390	0.751
Pertanyaan_19	24.18	12.859	0.490	0.745
Pertanyaan_20	24.20	13.576	0.270	0.761
Pertanyaan_21	23.98	13.554	0.440	0.750
Pertanyaan_22	24.03	13.384	0.430	0.749
Pertanyaan_23	24.00	13.477	0.377	0.749
Pertanyaan_24	24.29	13.562	0.260	0.763
Pertanyaan_25	24.05	13.398	0.324	0.750
Pertanyaan_26	24.11	13.235	0.319	0.750
Pertanyaan_27	24.32	12.897	0.324	0.750

Pertanyaan_28	24.09	13.099	0.385	0.746
Pertanyaan_29	24.05	13.583	0.330	0.754
Pertanyaan_30	24.08	13.394	0.470	0.752

Sumber data : (SPSS) windows 25.0. diolah peneliti pada tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian validitas instrumen penelitian diperoleh; selanjutnya, untuk menentukan validitas setiap item pertanyaan, perbandingan dilakukan antara Korelasi Pearson dan taraf signifikansi 5%, dengan nilai signifikansi sebesar 0.239. Sebuah item dianggap valid apabila nilai korelasi yang dihitung (rhitung) > nilai korelasi tabel (rtabel). Demikian pula, apabila nilai rhitung < kurang dari rtabel, maka disimpulkan sebagai tidak valid. Perbandingan antara rhitung dan rtabel untuk setiap item pertanyaan dalam kerangka penelitian ini tercantum sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kesesuaian Validitas Instrumen

Pertanyaan	Person Correlation (Rhitung)	Taraf Signifikan 5% (Rtabel)	Validitas Item
Pertanyaan_1	0.470	0.239	Valid
Pertanyaan_2	0.260	0.239	Valid
Pertanyaan_3	0.360	0.239	Valid
Pertanyaan_4	0.260	0.239	Valid
Pertanyaan_5	0.480	0.239	Valid
Pertanyaan_6	0.250	0.239	Valid
Pertanyaan_7	0.300	0.239	Valid
Pertanyaan_8	0.500	0.239	Valid
Pertanyaan_9	0.320	0.239	Valid
Pertanyaan_10	0.350	0.239	Valid
Pertanyaan_11	0.330	0.239	Valid
Pertanyaan_12	0.340	0.239	Valid
Pertanyaan_13	0.310	0.239	Valid
Pertanyaan_14	0.370	0.239	Valid
Pertanyaan_15	0.270	0.239	Valid
Pertanyaan_16	0.400	0.239	Valid
Pertanyaan_17	0.280	0.239	Valid
Pertanyaan_18	0.390	0.239	Valid
Pertanyaan_19	0.490	0.239	Valid
Pertanyaan_20	0.270	0.239	Valid
Pertanyaan_21	0.440	0.239	Valid
Pertanyaan_22	0.430	0.239	Valid
Pertanyaan_23	0.377	0.239	Valid
Pertanyaan_24	0.260	0.239	Valid
Pertanyaan_25	0.324	0.239	Valid
Pertanyaan_26	0.319	0.239	Valid
Pertanyaan_27	0.324	0.239	Valid
Pertanyaan_28	0.385	0.239	Valid
Pertanyaan_29	0.330	0.239	Valid

Pertanyaan_30	0.470	0.239	Valid
---------------	-------	-------	-------

Sumber : Data Primer diolah Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan analisis pada tabel 4.5, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari 30 pernyataan yang terdapat dalam kuesioner, semua item menunjukkan validitas, mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk mengukur pengaruh proyek suara demokrasi terhadap penerapan elemen profil pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Palembang.

4.2.2.2 Uji Reabilitas

Setelah item pertanyaan dianggap valid, maka selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas untuk melihat kepastian dan kecermatan dari instrumen yang digunakan. Untuk menguji reliabilitas, maka peneliti menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Scine (SPSS) Windows* 25. Berikut hasil uji reliabilitas yang tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Item
0.759	30

Sumber : Data Premier diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan tabulasi di atas, maka data diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,830. Jika hasil *Cronbach's Alpha* > nilai signifikan, maka angket tersebut dianggap reliabel. Begitu juga sebaliknya. Jika hasil *Cronbac's Alpha* < nilai signifikan, maka angket tersebut tidak reliabel. Hasil di atas adalah *Cronbach's Alpha* = 0,759 > nilai signifikan = 0,239. Maka dapat disimpulkan bahwa angket/kuisisioner penelitian tersebut reliabel.

4.2.3 Deskripsi Data Angket

Data penelitian ini disebarakan melalui kertas lembar angket kepada peserta didik yang menjadi sampel pada penelitian ini, yakni Kelas VII.2 dan Kelas VII.4. Angket ini berisi 30 pertanyaan dengan pilihan jawaban “iya” dan “tidak” yang didasari oleh skala *guttman*.

Data angket diisi sesuai dengan instruksi peneliti yang dimana peneliti memaparkan maksud dan tujuan peneliti. Data angket diisi sesuai dengan instruksi peneliti yang dimana peneliti memaparkan maksud dan tujuan peneliti meneliti sampel dan menjelaskan prosedur untuk pengisian angket. Dalam angket yang disebarakan kepada responden, terdapat 2 bagian yang harus diisi oleh responden. Yakni data diri dan pertanyaan-pertanyaan. Setelah data telah terkolektif, maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis data terhadap sampel yang berjumlah 66 orang.

Angket ini memuat pertanyaan yang berkaitan dengan proyek suara demokrasi dalam menamakan elemen P5. Angket ini berjumlah 30 item pertanyaan dengan duajawaban, yaitu iya dan tida yang dapat dijadikan jawaban oleh responden.

Setelah itu, peneliti melakukan analisis data terhadap angket yang telah disebarakan ke responden. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh proyek suara demokrasi dalam menanamkan elemen P5 di SMP Negeri 2 Palembang. Skor jawaban yang berlandaskan pendapat Sugiyono (Sugiyono, 2022) bahwa skala *gutman* memiliki skor dari setiap jawaban yakni sebagai berikut.

Tabel 4.7 Klasifikasi Perskoran Kuisisioner

Jawaban Alternatif	Skor
Iya	1
Tidak	0

Sumber data : Sugiono (2022:96).

Dari tabel 4.7 yang tercantum di atas dalam konteks penelitian ini, terdapat 30 pertanyaan yang diajukan kepada responden, di mana respons

positif ditandai dengan nilai 1 dan respons negatif ditandai dengan nilai 0.

4.2.3.1 Hakikat suara demokrasi

Pertanyaan pada penelitian ini diformulasikan dalam bentuk afirmatif, di mana setiap respons positif dari responden akan diartikan sebagai persetujuan, sedangkan jawaban negatif dianggap sebagai penolakan. Penelitian ini mencakup pertanyaan terkait indikator suara demokrasi dalam item 1 hingga 12, yang melibatkan aspek-aspek mengenai konsep demokrasi dan pemahaman tentang demokrasi Pancasila beserta implementasinya. Sementara itu, item 13 hingga 30 mengulas esensi elemen P5.

Peneliti berikutnya mengajukan pertanyaan pertama kepada para responden mengenai pemahaman mereka tentang demokrasi setelah mereka mengikuti studi tentang proyek suara demokrasi. Hasil dari tanggapan yang diisi oleh responden direkap dalam sebuah tabel oleh peneliti.

Tabel 4.8 Pertanyaan 1

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	61	92,42%
Tidak	5	7,57%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.8, terkait pertanyaan mengenai pemahaman mengenai konsep demokrasi, hasil menunjukkan bahwa sebanyak 92,42% dari 66 responden menyatakan memahami konsep demokrasi, dengan jumlah responden yang menjawab afirmatif mencapai 61 orang. Sementara itu, persentase responden yang menyatakan tidak memahami demokrasi sebesar 7,57%, dengan jumlah responden yang menjawab negatif sebanyak 5 orang.

Peneliti berikutnya menugaskan pertanyaan kedua kepada partisipan mengenai apakah pendidik mereka menjelaskan materi demokrasi. Data hasil penelitian dicatat dalam bentuk tabel sesuai dengan tanggapan yang telah diisi oleh subjek penelitian.

Tabel 4.9 Pertanyaan 2

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
--------------------	-------------------	------------

Iya	54	81,81%
Tidak	12	18,18%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 4.9 mengenai pertanyaan apakah guru telah menjelaskan materi demokrasi, dapat disimpulkan bahwa hasil dari responden yang menyatakan afirmatif mencapai 81,81%, dengan jumlah 54 orang dari total 66 responden. Sementara itu, responden yang memberikan tanggapan negatif mencapai 18,18%, yang setara dengan 12 orang dari total 66 responden.

Peneliti berikutnya mengajukan pertanyaan ke-3 kepada partisipan mengenai sejauh mana mereka menikmati keterlibatan dalam inisiatif proyek suara demokrasi di lingkungan sekolah. Berikut adalah ringkasan tabel hasil yang diperoleh oleh peneliti dari tanggapan yang telah diungkapkan oleh para responden.

Tabel 4.10 pertanyaan 3

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	54	81,81%
Tidak	12	18,18%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.10 yang berkaitan dengan pertanyaan mengenai tingkat kepuasan partisipasi dalam proyek suara demokrasi, ditemukan bahwa sebanyak 81,81% dari total 66 responden menyatakan bahwa mereka sangat menikmati kegiatan tersebut. Dari jumlah responden yang menjawab affermatif, sebanyak 54 orang. Sebaliknya, persentase 18,18% dari total responden, atau 12 orang, menyatakan bahwa mereka tidak menikmati kegiatan tersebut.

Peneliti berikutnya menyampaikan pertanyaan ke-4 kepada partisipan terkait. Salah satu manifestasi dari prinsip demokrasi adalah mengambil keputusan secara bersama-sama, di mana musyawarah senantiasa digunakan sebagai sarana untuk mencapai kesepakatan. Apakah Anda sependapat dengan pernyataan tersebut? Tabel berikut menampilkan hasil yang diperoleh peneliti dari tanggapan yang telah diisi oleh partisipan.

Tabel 4.11 pertanyaan 4.

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	57	86,36%
Tidak	9	13,63%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan data yang terdokumentasi dalam Tabel 4.11 mengenai pertanyaan terkait, dapat diidentifikasi bahwa sebuah manifestasi dari prinsip demokrasi tercermin dalam proses pengambilan keputusan kolektif, di mana musyawarah menjadi metode yang umumnya digunakan untuk mencapai kesepakatan bersama. Apakah Anda sependapat dengan pernyataan tersebut? Hasil respons dari partisipan menunjukkan bahwa 86,36% dari 66 responden menyatakan persetujuan terhadap pernyataan tersebut, dengan jumlah responden yang menanggapi positif sebanyak 57 orang. Sebaliknya, sebanyak 13,63% dari total responden, yakni 9 orang, menanggapi pernyataan tersebut dengan tidak setuju.

Peneliti berikutnya menyampaikan pertanyaan ke-5 kepada partisipan terkait pemahaman mereka terhadap demokrasi yang diterapkan di Indonesia setelah mereka mengikuti proyek suara demokrasi. Berikut adalah tabel hasil yang diperoleh peneliti dari respons yang telah diisi oleh partisipan.

Tabel 4.12 pertanyaan 5

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	54	81,81%
Tidak	12	18,18%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 4.12, terkait dengan pertanyaan apakah pemahaman responden mengenai pelaksanaan demokrasi di Indonesia meningkat setelah mereka mengikuti proyek suara demokrasi, ditemukan bahwa 81,81% dari total 66 responden memberikan jawaban positif, yaitu menyatakan bahwa mereka lebih memahami. Jumlah responden yang menjawab iya mencapai 54 orang. Sementara itu, sebanyak 18,18% dari total responden yang sama, atau 12 orang, memberikan jawaban negatif dengan menyatakan bahwa mereka tidak lebih memahami setelah mengikuti

proyek suara demokrasi.

Peneliti berikutnya mengajukan pertanyaan keenam kepada partisipan terkait. Setelah mengikuti proyek ini, pemahaman saya terkait langkah-langkah yang perlu diambil untuk tetap menjaga keberlangsungan demokrasi di lingkungan sekolah dan rumah telah meningkat. Berikut adalah tabel hasil yang diperoleh peneliti dari respons yang diisi oleh partisipan.

Tabel 4.13 pertanyaan 6

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	61	92,42%
Tidak	5	7,57%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.13, terkait dengan pertanyaan mengenai pemahaman setelah mengikuti proyek ini terkait dengan tindakan yang perlu diambil guna menjaga kelangsungan hidup demokrasi di lingkungan sekolah dan rumah, dapat disimpulkan bahwa hasil dari responden yang menjawab afirmatif mencapai 92,42%. Dari total 66 responden, sebanyak 61 orang menyatakan pemahaman positif terhadap langkah-langkah yang perlu diambil. Sementara itu, responden yang memberikan jawaban negatif mencapai 7,57%, dengan 5 orang dari total 66 responden menyatakan ketidaksetujuan terhadap tindakan yang disarankan.

Peneliti berikutnya menugaskan pertanyaan ke-7 kepada partisipan sebagai seorang pelajar, apakah Anda sependapat bahwa sebagai seorang siswa, Anda memiliki hak untuk berpartisipasi dalam organisasi kesiswaan? Tabel berikut merangkum hasil dari tanggapan yang telah diisi oleh partisipan.

Tabel 4.14 pertanyaan 7

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	57	86,36%
Tidak	9	13,63%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 4.14, yang terkait dengan pertanyaan mengenai hak partisipasi siswa dalam organisasi kesiswaan, apakah Anda setuju dengan pernyataan tersebut? Adalah dapat diperhatikan

bahwa hasil dari responden yang menanggapi pertanyaan ini dengan jawaban afirmatif, yaitu "iya", mencapai persentase sebesar 86,36%. Dari jumlah total 66 responden, sebanyak 57 orang memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan tersebut. Di sisi lain, persentase responden yang menanggapi dengan jawaban negatif, yakni "tidak", mencapai 13,63%, dengan 9 orang dari total 66 responden memberikan tanggapan tersebut.

Peneliti berikutnya mengajukan pertanyaan ke-8 kepada partisipan mengenai pemahaman mereka terhadap konsep demokrasi Pancasila sehubungan dengan materi yang telah disampaikan oleh instruktur. Hasil respons dari peserta kemudian dicatat dalam tabel oleh peneliti.

Tabel 4.15 pertanyaan 8

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	58	87,87%
Tidak	8	12,12%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan data dalam tabel 4.15 yang berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan oleh pendidik, dapatkah Anda memahami makna demokrasi Pancasila? Dari hasil tanggapan responden, terlihat bahwa 87,87% dari total 66 responden menyatakan pemahaman mereka terhadap konsep tersebut dengan menjawab afirmatif. Dari jumlah tersebut, 58 orang mengindikasikan pemahaman yang positif. Sementara itu, 12,12% dari responden, yang setara dengan 8 orang dari total 66, memberikan respons negatif terhadap pemahaman mereka terkait demokrasi Pancasila.

Peneliti berikutnya menyerahkan pertanyaan nomor 9 kepada partisipan terkait apakah, sebagai pelajar, individu memiliki hak partisipasi dalam kegiatan sekolah. Berikut ini adalah ringkasan hasil survei yang dikumpulkan oleh peneliti dari tanggapan yang telah diisi oleh partisipan.

Tabel 4.16 pertanyaan 9

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	50	75,75%
Tidak	16	24,24%

Jumlah	66	100%
--------	----	------

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 4.16, terkait pertanyaan mengenai kewenangan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 75,75% dari total 66 responden memberikan jawaban afirmatif. Dari jumlah tersebut, 50 orang menyatakan setuju. Sementara itu, sebanyak 24,24% dari total responden yang sama, yakni 66 orang, memberikan jawaban negatif, dengan 16 orang menolak untuk berpartisipasi.

Peneliti berikutnya mengajukan pertanyaan ke-10 kepada partisipan terkait dengan peran sebagai pelajar, di mana sebagai seorang siswa, individu tersebut dianggap sebagai bagian dari generasi muda yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan Negara Indonesia. Apakah individu tersebut menyetujui pernyataan tersebut? Berikut adalah tabel yang mencantumkan hasil dari tanggapan yang telah diisi oleh partisipan.

Tabel 4.17 pertanyaan 10

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	57	86,36%
Tidak	9	13,63%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 4.17, terkait dengan pertanyaan apakah sebagai seorang siswa, Anda sebagai generasi muda diharapkan mampu membawa Negara Indonesia menuju kemajuan, dan Anda memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugas tersebut. Adakah kesetujuan terhadap pernyataan tersebut? Hasil survei menunjukkan bahwa 86,36% dari total 66 responden menyatakan setuju, di mana 57 responden menunjukkan kesetujuan. Sementara itu, 13,63% dari responden, yang berjumlah 9 orang, menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Peneliti berikutnya mengajukan pertanyaan ke-11 kepada responden mengenai apakah mereka mengalami keinginan untuk mencapai kemenangan sendiri ketika mengenakan pendapat pribadi mereka kepada orang lain dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hasil dari tanggapan yang telah diisi oleh responden kemudian disajikan dalam bentuk tabel, yang merefleksikan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Tabel 4.18 pertanyaan 11

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	22	33,33%
Tidak	44	66,66%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 4.18 mengenai kuesioner terkait aspek kehidupan sehari-hari, apakah Anda mengalami keinginan untuk mencapai kemenangan secara individu dengan cara memaksa pandangan atau pendapat pribadi kepada orang lain? Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 33,33% dari total 66 responden menyatakan merasakan keinginan tersebut, dengan jumlah responden yang menjawab 'iya' sebanyak 22 orang. Sementara itu, sebanyak 66,66% dari total responden yang sama menyatakan tidak memiliki keinginan tersebut, di mana 44 orang dari 66 responden

menjawab 'tidak'.

Peneliti berikutnya mengajukan pertanyaan ke-12 kepada responden mengenai persepsi mereka sebagai siswa dalam konteks partisipasi sebagai anggota masyarakat sekolah. Hasil dari tanggapan responden kemudian dicatat dan disajikan dalam bentuk tabel oleh peneliti.

Tabel 4.19 pertanyaan 12

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	62	93,93%
Tidak	4	6,06%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan data dalam Tabel 4.19 terkait pertanyaan mengenai perasaan keanggotaan dalam komunitas sekolah, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 93,93% dari total 66 responden menyatakan merasa menjadi bagian dari warga sekolah. Dari jumlah tersebut, 62 responden menyatakan merasa menjadi bagian dari warga sekolah. Sementara itu, sebanyak 6,06% dari total responden, yang merupakan 4 orang dari 66 responden, menyatakan tidak merasa menjadi bagian dari warga sekolah.

4.2.3.2 Hakikat Elemen P5

Pada item pertanyaan 13 sampai 30 berisi pertanyaan seputar hakikat dari elemen-elemen P5 beserta dengan dimensi-dimensi seperti akhlak mulia, dimensi berkebhinekaan global, dimensi gotong royong, dimensi mandiri, dimensi bernalar kritis dan dimensi kreatif. Berikut akan dijabarkan presentase disetiap deminsi dan indikatornya.

4.2.3.2.1 Dimensi Akhlak Mulia

Pada dimensi akhlak yang mulia memiliki indikator seperti, akhlakagama yang dijabarkan pada item 13. Akhlak pribadi dijabarkan pada item 14, akhlak kepada manusia dijabarkan pada item 15, dan akhlak kepada negara dijabarkan pada item 16. Berikut ini hasil presentase jawaban responden. Pada item 13 menjelaskan tentang akhlak agama dengan pertanyaan, Sebagai pelajar pancasila, anda sangat menghormati ketika teman-teman anda yang berbeda agama

sedang menunaikan ibadahnya dan anda tidak mengganggu kegiatan tersebut? Berikut tabel responden.

Tabel 4.20 pertanyaan 13 akhlak agama

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	61	92,42%
Tidak	5	7,57%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan data yang terdokumentasi pada tabel 4.20, terkait dengan pertanyaan mengenai sikap seorang pelajar Pancasila terhadap kegiatan ibadah teman-temannya yang memiliki keyakinan agama berbeda, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 92,42% dari total 66 responden menanggapi pertanyaan tersebut dengan mengakui bahwa mereka sangat menghormati ketika teman-teman mereka yang berbeda agama sedang melaksanakan ibadah, sedangkan 7,57% dari responden tersebut menyatakan sebaliknya. Dari jumlah 66 responden, 61 orang menyatakan setuju (iya) dan 5 orang menyatakan tidak setuju (tidak).

Untuk item 14 dijabarkan akhlak pribadi dengan pertanyaan, Sebagai pelajar pancasila, anda tidak berbohong dalam mengutarakan kebenaran anda dan menerimakonsekuensi yang didapat? Berikut table dari responden.

Tabel 4.21 pertanyaan 14 akhlak pribadi

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	60	90,90%
Tidak	6	9,09%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan tabel 4.21. terkait dengan pertanyaan Sebagai pelajar pancasila, anda tidak berbohong dalam mengutarakan kebenaran anda dan menerima konsekuensi yang didapat? Menggambarkan hasil dari partisipan yang merespon dengan afirmatif mencapai 90,90%, dari total 66 partisipan, di mana 60 individu menyatakan persetujuan. Sementara itu, tanggapan negatif mencapai 9,09%, terdiri dari 6 partisipan dari total 66 yang menolak.

Untuk item 15 dijabarkan akhlak kepada manusia dengan pertanyaan, Apakahanda menerima jika pemimpin anda berasal dari kepercayaan yang

berbeda dengan anda? Berikut table dari responden.

Tabel 4.22 pertanyaan 15 akhlak manusia

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	52	78,78%
Tidak	14	21,21%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan tabel 4.22. terkait dengan pertanyaan Apakah anda menerima jikapemimpin anda berasal dari kepercayaan yang berbeda dengan anda? Menyajikan data respons dari partisipan yang menanggapi dengan afirmatif sebanyak 78,78%, di mana dari total 66 partisipan, sejumlah 52 individu memberikan tanggapan positif. Sementara itu, respon negatif diterima dengan presentase 21,21%, berasal dari 66 partisipan yang menolak, yang terdiri dari 14 orang.

Untuk item 16 dijabarkan akhlak kepada negara, dengan pertanyaan Sebagai calon pemimpin dimasa depan kelak, anda setuju menjalankan Amanah yang dalam menunaikan aturan-aturan negara yang ada, serta mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi sebagai wujud keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa? Berikut table dari responden.

Tabel 4.23 pertanyaan 16 akhlak kepada negara

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	64	96,96%
Tidak	2	3,03%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan tabel 4.22. terkait dengan pertanyaan Sebagai calon pemimpin dimasa depan kelak, Apakah Anda bersedia melaksanakan amanah dengan mematuhi ketentuan-ketentuan negara yang berlaku, sambil mengedepankan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi sebagai manifestasi dari keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa? Hal ini tercermin dalam hasil survei di mana 96,96% dari 66 responden menyatakan setuju Responden yang menanggapi positif mencapai jumlah 64 orang, sementara mereka yang memberikan respon negatif hanya sebanyak 2 orang, dengan tingkat persentase 3,03% dari total 66 responden yang menolak.

4.2.3.2.2 Dimensi Berkebhinekaan Global

Pada dimensi berkebhinekaan global memiliki indikator seperti, mengenal dan menghargai kebudayaan, dijabarkan pada nomor 17, komunikasi dan interaksi antar budaya item 18, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan item 19, dan keadilan sosial yang dijabarkan pada item 20. Berikut ini hasil presentase jawaban responden.

Pada item 17 menjelaskan tentang mengenal dan menghargai kebudayaan dengan pertanyaan, Dari proyek suara demokrasi, apakah anda dapat mengenal dan menghargai budaya-budaya yang ada disekitar anda ? Berikut table responden.

Tabel 4.24 pertanyaan 17 mengenal dan menghargai kebudayaan

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	58	87,87%
Tidak	8	12,12%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 4.24, apakah Anda memiliki kemampuan untuk mengenali dan menghargai ragam budaya yang ada di sekitar Anda? Menunjukkan bahwa 87,87% dari total 66 responden menjawab pertanyaan tersebut dengan afirmatif, di mana 58 orang menyatakan memiliki kemampuan tersebut. Sementara itu, persentase 12,12% dari responden, yaitu 8 orang dari jumlah 66 responden, menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kemampuan tersebut.

Untuk item 18 dijabarkan mengenal dan menghargai kebudayaan dengan pertanyaan, Setelah melaksanakan kegiatan proyek suara demokrasi, apakah saudara dapat mengkomunikasikan dan berinteraksi antar budaya, etnis, dan bahasa antarpelajar yang berbeda kebudayaan dengan anda? Berikut table dari responden.

Tabel 4.25 pertanyaan 18 komunikasi dan interaksi antar budaya

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	61	92,42%

Tidak	5	7,57%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan tabel 4.25. terkait dengan setelah melaksanakan kegiatan proyek suara demokrasi, apakah saudara dapat mengkomunikasikan dan berinteraksi antar budaya, etnis, dan bahasa antarpelajar yang berbeda kebudayaan dengan anda? Mengilustrasikan data hasil tanggapan responden yang menyetujui dengan tingkat kepercayaan sebesar 92,42%, dari jumlah total 66 responden, di mana 61 individu memberikan tanggapan positif. Sementara itu, responden yang menolak mencapai 7,57%, yang terdiri dari 5 orang dari total 66 responden.

Untuk item 19 dijabarkan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan dengan pertanyaan, Dalam lingkungan sekolah, apakah saudara bertanggungjawab dalam merefleksikan nilai-nilai kebhinekaan global agar terhindar dari berbagai macam pandangan buruk dari budaya yang berbeda, seperti contoh merendahkan kebudayaan orang lain? Berikut table dari responden.

Tabel 4.26 pertanyaan 19 refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	49	74.24%
Tidak	17	25.75%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan tabel 4.26. terkait Dalam lingkungan sekolah, apakah saudara bertanggungjawab dalam merefleksikan nilai-nilai kebhinekaan global agar terhindari berbagai macam pandangan buruk dari budaya yang berbeda, seperti contoh merendahkan kebudayaan orang lain? Menunjukkan hasil dari responden menjawab iya dengan persentase 74,24%, dari 66 responden tersebut yang menjawab iya sebanyak 49 orang. Sedangkan yang menjawab tidak dengan persentase 25,75%, dari 66 responden yang menjawab tidak sebanyak 17 orang.

Untuk item 20 dijabarkan berkeadilan sosial dengan pertanyaan, Setelah melakukan kegiatan proyek suara demokrasi, apakah anda mampu berlaku secara adil sebagai wujud dari keadilan sosial, dengan cara menunjukkan sikap peduli serta memahami persamaan dan perbedaan komunikasi baik dari antarkelompok maupun budaya? Berikut table dari responden.

Tabel 4.27 pertanyaan 20 berkeadilan sosial

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	48	72.72%
Tidak	18	27.27%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan tabel 4.27. terkait dengan Setelah melakukan kegiatan proyek suara demokrasi, apakah anda mampu berlaku secara adil sebagai wujud dari keadilan sosial, dengan cara menunjukkan sikap peduli serta memahami persamaan dan perbedaan komunikasi baik dari antarkelompok maupun budaya?

Mendemonstrasikan data respons dari partisipan yang menyatakan

afirmatif dengan tingkat persentase sebesar 72,72%, terdiri dari 48 individu dari total 66 responden. Sementara itu, responden yang menyatakan negatif mencapai 27,27%, terdiri dari 18 responden dari total 66 partisipan.

4.2.3.2.3 Dimensi gotong royong

Pada dimensi gotong royong terdapat 3 indikator diantaranya, kolaborasi dijabarkan pada item 21, kepedulian dijabarkan pada nomor 22, dan berbagi dijabarkan pada nomor 23.

Pada indikator kolaborasi terdapat pada item 21 dengan pertanyaan, Ketika melaksanakan kegiatan proyek suara demokrasi, apakah anda dan teman-teman anda melakukan Kerjasama dalam mensukseskan kegiatan pada proyek suara demokrasi? Berikut data responden.

Tabel 4.28 pertanyaan 21 kolaborasi

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	62	93,93%
Tidak	4	6,06%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan tabel 4.28. terkait dengan Ketika melaksanakan kegiatan proyek suara demokrasi, apakah anda dan teman-teman anda melakukan Kerjasama dalam mensukseskan kegiatan pada proyek suara demokrasi? Mendemonstrasikan output dari partisipan yang merespons affermatif dengan tingkat kepercayaan sebesar 93,93%, dari jumlah total 66 responden, di mana 62 individu memberikan tanggapan afirmatif. Sementara itu, bagi mereka yang memberikan tanggapan negatif, proporsi tersebut mencapai 6,06%, dengan jumlah 4 responden dari total 66 partisipan.

Untuk item 22 dijabarkan kepedulian dengan pertanyaan, Pada lingkungan sekolah anda, apakah anda memiliki rasa kepedulian terhadap sekitarnya, memahamiperasaan atau emosi yang ada pada teman anda dan apakah anda meberikan empati jika teman sedang bersedih? Berikut table dari responden.

Tabel 4.29 pertanyaan 22 Kepedulian

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
--------------------	-------------------	------------

Iya	59	89,39%
Tidak	7	10,60%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan tabel 4.29. terkait dengan Pada lingkungan sekolah anda, apakah anda memiliki rasa kepedulian terhadap sekitarnya, memahami perasaan atau emosi yang ada pada teman anda dan apakah anda memberikan empati jika teman sedang bersedih? Menampilkan data hasil tanggapan responden yang menyetujui dengan tingkat kepercayaan sebesar 89,39%, dari total 66 responden, di mana 59 individu memberikan jawaban afirmatif. Sementara itu, tanggapan negatif mencapai 10,60%, dengan 7 responden menolak dari total 66 responden.

Untuk item 23 dijabarkan berbagi dengan pertanyaan, Apakah dalam lingkungan sekolah, anda ⁵ **mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada** teman-teman anda **yang membutuhkan** pertolongan dan **bantuan** kepada anda? Berikut tabel dari responden.

Tabel 4.30 pertanyaan 23 berbagi

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	61	92,42%
Tidak	5	7,57%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.30 yang terkait dengan pertanyaan, apakah dalam konteks ⁵ lingkungan sekolah, Anda berupaya untuk memberikan dukungan **yang dianggap penting dan berharga kepada** teman-teman **yang membutuhkan** pertolongan dan **bantuan** Anda? Hasil survei menunjukkan bahwa 92,42% dari total 66 responden menjawab airmata ini dengan afirmatif, yang terdiri dari 61 individu. Sementara itu, sebanyak 7,57% dari total responden yang sama, yaitu 5 orang, memberikan jawaban negatif terhadap upaya tersebut.

4.2.3.2.4 Dimensi Mandiri

Pada dimensi mandiri terdapat 2 indikator diantaranya, pemahaman diri darisituasi yang dihadapi dijabarkan pada item 24 dan regulasi diri yang

dijabarkan pada item 25.

Pada indikator kolaborasi terdapat pada item 24 dengan pertanyaan, Apakah anda dalam memilih pemimpin yang akan memimpin anda dilakukan berdasarkan pilihan anda sendiri tanpa ada campur tangan pihak lain? Berikut data responden.

Tabel 4.31 pertanyaan 24 pemahaman diri dari situasi

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	61	92,42%
Tidak	5	7,57%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan tabel 4.31. terkait dengan Apakah anda dalam memilih pemimpin yang akan memimpin anda dilakukan berdasarkan pilihan anda sendiri tanpa ada campur tangan pihak lain? Menampilkan data respons dari partisipan yang menanggapi secara afirmatif dengan tingkat kepatuhan sebesar 92,42%, dari total 66 partisipan yang memberikan tanggapan positif, terdapat 61 individu yang menyatakan persetujuan. Sementara itu, tingkat ketidaksetujuan tercatat sebesar 7,57%, dengan 5 partisipan dari total 66 yang memberikan respons negatif.

Untuk item 25 dijabarkan regulasi diri dengan pertanyaan Ketika menyampaikan pendapat anda. Apakah anda mempertimbangkan terlebih dahulu, apakah pendapat anda dapat memberi manfaat kepada orang disekitar anda? Lalu apakah anda telah melakukan evaluasi terhadap diri anda? Berikut table dari responden.

Tabel 4.32 pertanyaan 25 regulasi diri

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	58	87,87%
Tidak	8	12,12%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan tabel 4.32. terkait dengan pertanyaan Ketika menyampaikan pendapat anda. Apakah anda mempertimbangkan terlebih dahulu, apakah pendapat anda dapat memberi manfaat kepada orang disekitar anda? Lalu apakah anda telah melakukan evaluasi terhadap diri anda?

Menyajikan data mengenai tanggapan responden yang menunjukkan afirmasi dengan tingkat kepercayaan sebesar 87,87%, dari total 66 responden yang memberikan tanggapan positif, terdiri dari 58 individu. Sementara itu, respons negatif tercermin dalam persentase 12,12%, di mana dari jumlah responden yang mencerminkan ketidaksetujuan sebanyak 8 orang dari total 66 responden.

4.2.3.2.5 Dimensi Bernalar Kritis

Pada dimensi bernalar kritis terdapat beberapa indikator diantaranya merefleksikan dan mengevaluasi pemikiran dijabarkan pada item 26 dan dapat mengambil keputusan dijabarkan pada item 27.

Pada indikator merefleksikan dan mengevaluasi pemikiran yang dijabarkan pada item 26 dengan pertanyaan, Apakah Anda dapat dikategorikan sebagai siswa yang responsif dan proaktif dalam menerima informasi atau isu yang tengah berkembang di masyarakat? Di bawah ini terdapat tabel dengan hasil tanggapan dari responden.

Tabel 4.33 pertanyaan 26 merefleksikan dan mengevaluasi pemikiran.

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	54	81.81%
Tidak	12	18.18%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4.32, apakah responden termasuk dalam kategori siswa yang responsif dan proaktif dalam menerima informasi atau isu yang sedang berkembang di masyarakat dapat diidentifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 81,81% dari total 66 responden memberikan tanggapan positif dengan menyatakan setuju. Dari jumlah tersebut, 54 responden menyatakan setuju. Di sisi lain, sebanyak 18,18% dari total responden memberikan tanggapan negatif dengan menyatakan tidak setuju. Jumlah responden yang tidak setuju sebanyak 12 orang.

Untuk item 27 diterangkan dapat menetapkan keputusan melalui pertanyaan apakah individu mengalami kemudahan terpengaruh oleh isu atau informasi yang tengah berkembang dalam masyarakat, sementara

pengetahuan pribadi mengenai kebenaran substansi isu tersebut belum dipastikan. Berikut adalah tabel responsenya.

Tabel 4.34 pertanyaan 27 dapat mengambil keputusan.

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	40	60,60%
Tidak	26	39,39%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan tabel 4.32. Berkaitan dengan apakah individu merasakan rentan terhadap pengaruh isu atau informasi yang tengah beredar di masyarakat, sementara pemahaman penuh terkait kebenaran substansi isu tersebut belum terpenuhi, hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 60,60% dari total 66 responden mengakui kecenderungan mereka merasa terpengaruh. Dari jumlah tersebut, 40 individu mengakui adanya ketidakpastian terkait kebenaran isu. Sementara itu, sebanyak 39,39% dari responden yang sama, atau 26 individu, menyatakan ketidakcenderungan mereka terhadap pengaruh isu tersebut tanpa kepastian pengetahuan yang memadai.

4.2.3.2.6 Dimensi Kreatif

Pada dimensi kreatif terdapat beberapa indikator diantaranya menghasilkan gagasan yang orisinal pada item 28, menghasilkan karya dan Tindakan orisinal pada item 29 dan memiliki keluwesan dalam mencari solusi penyelesaian pada item 30. Pada item 28 menjabarkan indikator menghasilkan gagasan yang orisinal dengan pertanyaan Ketika anda terpilih menjadi kandidat pemimpin dalam suatu organisasi, apakah anda mampu menghasilkan gagasan yang berasal dari hasil pemikiran anda sendiri? Berikut table responden.

Tabel 4.35 pertanyaan 28 menghasilkan gagasan yang orisinal

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	55	83,33%
Tidak	11	16,66%

Jumlah	66	100%
---------------	-----------	-------------

Berdasarkan hasil dari jawaban responden terkait pertanyaan Ketika anda terpilih menjadi kandidat pemimpin dalam suatu organisasi, apakah anda mampu menghasilkan gagasan yang berasal dari hasil pemikiran anda sendiri? Didapatkan sebanyak 83,33% responden menjawab iya dengan total 55 dari 66 orang menjawab iya dan sebanyak 16,66% yang menjawab tidak, dengan total responden sebanyak 11 dari 66 orang.

Selanjutnya peneliti memberi pertanyaan pada item 29 yang menjabarkan menghasilkan karya dan Tindakan orisinal kepada responden terkait pertanyaan. Ketika anda terpilih menjadi calon kandidat pemimpin dalam suatu organisasi, apakah anda mampu menghasilkan karya yang orisinal dan mampu memberikan manfaat kepada anggota anda serta mampu menerima segala resiko yang anda dapatkan? Berikut table jawaban dari responden.

Tabel 4.36 pertanyaan 29 menghasilkan karya dan Tindakan orisinal

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	58	87,87%
Tidak	8	12,12%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan tabel 4.36 dengan pertanyaan Ketika anda terpilih menjadi calon kandidat pemimpin dalam suatu organisasi, apakah anda mampu menghasilkan karya yang orisinal dan mampu memberikan manfaat kepada anggota anda serta mampu menerima segala resiko yang anda dapatkan? Sebanyak 87,87% responden menjawab iya dengan total frekuensi jawaban 58 responden dari 66 sampel. Lalu sebanyak 12,12% responden menjawab tidak dengan total frekuensi sebanyak 8 orang yang menjawab tidak dari 66 orang sampel.

Selanjutnya pada item ke 30 pada indikator memiliki keluwesan dalam mencari solusi penyelesaian, dengan pertanyaan Ketika anda menjadi pemimpin dalam suatu organisasi, apakah anda mampu mendiskusikan kepada anggota-anggota anda dalam memecahkan permasalahan yang terjadi serta memberikan solusi yang tepat dari permasalahan yang terjadi? Berikut

table dari jawaban responden.

Tabel 4.37 pertanyaan 30 memiliki keluwesan dalam mencari solusi penyelesaian

Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase
Iya	56	84.84%
Tidak	10	15.15%
Jumlah	66	100 %

Berdasarkan table 4.36 dapat kita jabarkan pada pertanyaan Ketika anda menjadi pemimpin dalam suatu organisasi, apakah anda mampu mendiskusikan kepada anggota-anggota anda dalam memecahkan permasalahan yang terjadi serta memberikan solusi yang tepat dari permasalahan yang terjadi? Sebanyak 84.84% yang menjawab iya dengan frekuensi jawaban sebanyak 56 responden dari 66 sampel. Lalu sebanyak 15,15% responden menjawab tidak dengan total frekuensi sebanyak 10 orang dari 66 sampel.

4.2.4 Deskripsi Hasil Observasi

Pada penelitian ini selain teknik angket terdapat juga data hasil observasi. Data hasil observasi ini diperoleh peneliti dengan mengamati kegiatan siswa yang adapada selama pembelajaran kegiatan proyek suara demokrasi serta kegiatan lain yang berada diluar kelas. Berikut ini dijabarkan secara lengkap proses observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.38 Data Hasil Observasi

No	Data Yang Diamati	Iya	Tidak	Keterangan
-----------	--------------------------	------------	--------------	-------------------

1	Ketertiban dalam pelaksanaan kegiatan	<input type="checkbox"/>		Pada pelaksanaan kegiatan pemilihan ketua OSIS dan pemilihan ketua kelas dilaksanakna secara tertib dan dibimbing oleh Pembina OSIS pada pemilihan ketua OSIS dan arahan dari wali kelas dalam pelaksanaan kegiatan pemilihan ketua OSIS.
2	Antusias dan keaktifan dalam melaksanakan kegiatan	<input type="checkbox"/>		Peneliti melihat adanya suasana suka cita dan kebahagiaan dari warga sekolah dalam pelaksaasn kegiatan pemilihan ketua OSIS.
3	Fasilitas yang lengkap dan mendukung	<input type="checkbox"/>		Fasilitas yang mendukung seperti adanya tempat pemungutan suara dan bilik tempat pencoblosan dan adanya tinta untuk dicelupkan ke jari sebagai tanda bahwa sudah memberikan hak suara dalam pelaksaan calon pemilihan ketua OSIS.
4	Dimensi akhlak mulia	<input type="checkbox"/>		Dapat peneliti lihat sebelum melaksanakan kegiatan adanya pembacaan ayat Al-Quran yang dilaksanakan pada pagi hari. Selain itu
				murid-murid yang peneliti temui menyapa dan ada juga yang salim kepada peneliti dan kepada guru-guru.

5.	Dimensi Berkebhinekaan Global	<input type="checkbox"/>		Dari hasil pengamatan peneliti murid- murid berbaur dan bergaul dari teman- teman dengan etnis dan budaya yang berbeda.
6.	Dimensi gotong royong	<input type="checkbox"/>		Peneliti mengamati adanya unsur kolaborasi seperti menyemarakkan pelaksanaan kegiatan yang ada disekolah tertama ketika pemilihan ketua OSIS.
7.	Dimensi mandiri	<input type="checkbox"/>		Peneliti mengamati siswa-siswa dapat menyesuaikan perilaku dan sikap ketika berada didalam kelas dan luar kelas. Sehingga minim terjadi perkelahian antar siswa.
8.	Dimensi bernalar kritis	<input type="checkbox"/>		Dari hasil pengamatan peneliti ada beberapa siswa yang menyampaikan pendapatnya ketika berada dikelas. Lalu ketika pada pemilihan ketua OSIS ada siswa yang memberikan pendapatnya didepan umum terkait pertanyaan seputar visi dan misi dari calon kandidat ketua OSIS.
9.	Dimensi kreatif	<input type="checkbox"/>		Sebagai bagian produk dari projek suara demokrasi siswa-siswa diberikan tugas oleh guru yakni membuat desain poster dengan tajuk “demokrasi”.

Sumber: Data primer, diolah peneliti 2023.

4.3 Uji Analisis Data Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel pada penelitian terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka terdistribusi

normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data antara lain:

Tabel 4.39 Hasil Uji Normalitas

Kolmogrov Smirnov	Nilai Signifikasi	Jumlah Sampel
Residual		(N)
0,011	0,05	66

Sumber : data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.38 yang tercantum di atas, uji normalitas yang diterapkan bertujuan untuk mengevaluasi apakah sampel dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Hasil uji normalitas dari 66 sampel, menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada residual, menunjukkan nilai sebesar 0,011. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki distribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat diinterpretasikan bahwa sampel tidak mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini dapat dianggap mengikuti distribusi normal.

4.3.2 Uji Linearitas

Berikutnya, peneliti melakukan pengujian linieritas yang dimanfaatkan untuk mengamati korelasi antara variabel dependen dan variabel independen. Uji linieritas juga merupakan prasyarat untuk pengujian regresi sederhana. Hasil pengujian linieritas data mencakup:

Tabel 4.40 Hasil Uji Linearitas

Deviation From	Nilai Signifikasi	Jumlah Sampel
Linearity		(N)
0,046	0,05	66

Sumber : data diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 4.39, analisis uji linieritas dilakukan dengan tujuan memeriksa keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen. Maka setelah dilakukan uji linieritas dari 66 sampel maka hasil yang didapat adalah 0,046. Selanjutnya Jika nilai sig. deviation from linearity $>0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel

bebas dan variabel terikat. Sebaliknya jika nilai nilai sig. deviation from linearity $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai sig. deviation from linearity adalah $0,046 > 0,05$ makadalam penelitian ini terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

4.3.3 Uji Regresi Sederhana

Setelah itu, peneliti melaksanakan eksperimen regresi sederhana yang digunakan untuk mengevaluasi dampak variabel dependen terhadap variabel independen, atau dapat disebut juga sebagai uji hipotesis. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah menganalisis dampak proyek suara demokrasi terhadap pengintegrasian elemen profil pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Palembang. Berikut adalah hasil eksperimen regresi sederhana, termasuk di dalamnya Tabel 4.41 Hasil Eksperimen Regresi Sederhana.

Deviation From Linearity	Nilai Signikansi	Nilai Thitung (Uji T)	R Square
0,000	0,05	8,199	0,512

Sumber : data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.40 diketahui bahwa nilai dari *deviation from linearity* memiliki nilai sebesar 0,000. Hal ini bisa disimpulkan bahwa hipotesiskerja diterima (H_a) jika nilai *deviation from linearitynya* $< 0,05$. Sebaliknya jika hipotesis tidak memiliki pengaruh (H_0) apabila nilai *deviation from linearitynya*

$> 0,05$. Pada table 4.40 menunjukkan bahwa nilai dari *deviation from linearitynya* bernilai $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima yang berarti adanya pengaruh variabel independent (projek suara demokrasi) dengan variabel dependent (elemen P5).

Selanjutnya pada uji regresi sederhana terdapat nilai Thitung yang berasal dari uji T. Nilai Thitung yang didapat pada uji regresi sederhana ini adalah 8,199 sedangkan T_{Tabel} adalah 1,669. Maka jika nilai Thitung $8,199 > T_{Tabel}$ 1,997 maka terdapat pengaruh variabel dependen (projek suara demokrasi) terhadap variabel independent (elemen P5). Adapun rumus mencari T_{Tabel} adalah:

$$T_{Tabel} = (a/2 : n-k-1)$$

$$T \text{ Tabel} = (0,05/2 : 66-1-1)$$

$$T \text{ Tabel} = (0,025 : 64) \text{ (kemudian dilihat dari distribusi nilai } T \text{ Tabel)}$$

$$T \text{ Tabel} = 1,997$$

Berikutnya, nilai R^2 atau koefisien determinasi yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi persentase kontribusi variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil nilai R^2 yang diperoleh mencapai 0,512, yang selanjutnya dikalikan dengan 100, menghasilkan persentase sebesar 51,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh projek suara demokrasi dalam menanamkan elemen profil pelajar pancasila (P5) sebesar 51,2% dari 66 sampel.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Perubahan perkembangan diberbagai bidang yang terjadi dikarenakan akibat dari arus globalisasi membuat banyak dampak yang ditimbulkan tak terkecuali didunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu jalan yang ditempuh setiap orang agar pembangunan sumber daya manusia di Indonesia menjadi lebih maju. Hal ini merupakan salah satu dari visi negara Indonesia yakni pembangunan sumber daya manusia (Irawati, d., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, 2022). Agar kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik perlu adanya kurikulum yang menjadi jantungnya pendidikan.

Adanya perubahan dalam kurikulum sebenarnya sebagai perwujudan dari proses penyempurnaan. Hal ini dikarenakan kebutuhan setiap tahun pasti berbeda. Perubahan pada kurikulum dilaksanakan paling cepat 5 tahun dan paling lama 10 tahun (Irawati, d., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, 2022). Jika ditinjau dari pernyataan tersebut sudah selayaknya Kurikulum 2013 (K-13) ditinjau dan dilakukan penyempurnaan, sehingga terbentuklah dan diterapkanlah kurikulum merdeka baik dijenjang sekolah dasar hingga menengah.

Perbedaan diantara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka adalah kurikulum merdeka lebih menfokuskan pada penilaian karakter pada siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Hal ini dikarenakan tujuan dari pendidikan nasional adalah pendidikan karakter bangsa. Ciri khas dari kurikulum merdeka ini adalah adanya kegiatan berbasis projek yang semua

projek-projek tersebut terbentuk dari unsur-unsur yang terkandung dalam elemen profil pelajar pancasila (P5). Salah satu tema dari projek kurikulum merdeka ini adalah tema suara demokrasi. Pada projek suara demokrasi memiliki tujuan yakni, dapat mengenalkan kepada siswa tentang cara menerapkan sistem demokrasi didalam dunia pendidikan dan diterapkan di kehidupan sehari-hari, membentuk kaderisasi kepemimpinan yang berlandaskan demokratis, mengajarkan siswa bagaimana seharusnya menghargai pendapat teman-temannya, serta mengajarkan siswa bagaimana cara berpolitik dimasyarakat dengan menerapkan demokrasi yang sesuai dengan demokrasi pancasila.

Merujuk dari penelitian terdahulu mengenai projek suara demokrasi yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh KokomNurjanah dan Halimatun Saadah (2022) Fokus utama dilakukan terhadap pelaksanaan proyek peningkatan profil pelajar pancasila dengan topik suara demokrasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Setia Karya, yang menghasilkan tingkat antusiasme siswa sebanyak 85% dalam mengikuti keseluruhan serangkaian kegiatan selama periode 60 jam. Lalu penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nafi'un Ulfah dan Listyaning Sumardiyani (2023) dengan fokus penelitian mengenai penerapan unsur P5 dalam projek suara demokrasi di SMK Negeri 6 Semarang dengan hasil siswa yang antusias selama 100 jam pelajaran. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Qamaruddin Sya'bani dan Citra Fitri Kholidya (2023) yang berfokus pada pengenalan sistem demokrasi pada projek temasuara demokrasi guna mencegah terjadinya radikalisme di SMK Negeri 1 Kemplagi didapatkan hasil adanya penerapan-penerapan pada setiap unsur-unsur atau elemen dalam P5.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh projek suara demokrasi dalam menanamkan elemen profil pelajar pancasila (P5). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyebarkan angket kepada 66 sampel penelitian yang ada di SMP Negeri 2 Palembang yang berisi 30 soal dengan menggunakan skala *guttman* selain menggunakan angket pada penelitian ini juga dilakukan dengan cara

mengobservasikan perilaku peserta didik baik ketika pelaksanaan proyek suara demokrasi maupun ketika diluar kegiatan proyek. Kegiatan proyek pada SMPNegeri 2 Palembang berlangsung selama 1 hari dalam seminggu. Data dari hasil angket dari peserta didik lalu diolah menggunakan uji aplikasi *statistical package for social scine (SPSS) windows25.0*. Uji stastistik pada aplikasi ini berupa uji validitas, uji reabilitas, ujinormalitas, uji linearitas dan uji regresi sederhana.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, dilakukan evaluasi validitas instrumen. Hasil evaluasi validitas terhadap 30 item pertanyaan yang terdapat menunjukkan kevalidan, yang dapat diukur melalui tingkat signifikansi pada tingkat 5%, dengan nilai signifikansi mencapai 0.239. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti dapat dianggap sah untuk mengamati dampak proyek suara demokrasi terhadap penerapan elemen profil pelajar pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Palembang. Berikut ini dijabarkan hasil data angket yang telah dijawab dari responden.

Pada indikator suara demokrasi terdapat 12 item yang mewakili dari indikator suara demokrasi seperti pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 92,42% responden menjawab iya yang berarti sebanyak 61 orang siswa yang mengetahui tentang demokrasi. Lalu pada penerapan demokrasi pancasila yang ditujukan pada nomor 8 yang berbunyi, “Materi yangdiberikan oleh guru, apakah saudara memahami arti dari demokrasi pancasila?” sebanyak81,81% siswa menjawab iya dengan total frekuensi jawaban sebanyak 58 siswa menjawabiya yang berarti hampir semua siswa memahami arti dari demokrasi pancasila.

Lalu pada elemen-elemen P5 diberikan pertanyaan angket dari item 13 sampai 18.Pada dimensi akhlak mulia, indikator akhlak agama sebanyak 92,42% siswa menjawab iya atau 61 orang siswa yang memahami arti dari menghormati kegiatan ibadah pada teman-teman mereka yang berbeda agama. Lalu pada indikator ke 2 yakni akhlak pribadisebanyak 90,90% siswa menjawab iya dari total 66 sampel yang berarti sebanyak 60 orangsiswa yang jujur ketika mengutarakan pendapat yang menjadi cermin dari akhlak pribadi.

Indikator akhlak kepada manusia dengan total presentase 78,78% dari 66 responden menjawab iya yang berarti sebanyak 52 orang siswa menjawab iya dengan pertanyaan “apakah anda menerima pemimpin anda yang berasal dari kepercayaan yang berbeda dari anda?”. Kemudian pada akhlak kepada negara dengan pertanyaan “apakah ketika menjadi calon pemimpin anda akan menjalankan Amanah sesuai dengan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa? Sebanyak 96,96% siswa menjawab iya dari total 66 atau sekitar 64 orang yang setuju akan pernyataan tersebut.

Pada dimensi kedua yakni keberbhinnekaan global, terdapat 4 indikator seperti, mengenal dan menghargai kebudayaan dari total presentase yang diperoleh sebanyak 87,87% dari total populasi menjawab iya yang berarti sebanyak 58 responden yang menjawab iya. Kemudian pada indikator komunikasi dan interaksi antar budaya sebanyak 92,42% dari 66 responden atau sebanyak 61 responden yang menjawab iya dengan pernyataan tersebut. Pada indikator refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman keberbhinnekaan sebanyak 74,24% dari 66 responden yang menjawab iya atau sebanyak 49 orang responden yang setuju akan pernyataan tersebut. Lalu indikator yang terakhir yakni berkeadilan sosial dengan total 72,72% dari 66 responden menjawab iya dengan frekuensi sebanyak 48 orang siswa menjawab iya.

Dimensi gotong royong dengan beberapa indikator penyusun yakni, kolaborasi dengan total jawaban sebesar 93,93% dari 66 orang responden menjawab iya. Kemudian pada aspek kepedulian sebanyak 89,39% dari 66 orang responden menjawab iya atau sebanyak 59 orang dari total 66 responden yang menjawab iya. Lalu pada aspek berbagi sebesar 92,42% dari 66 orang responden yang menjawab iya yang berarti sebanyak 61 orang dari 66 responden yang menjawab iya.

Kemudian pada dimensi mandiri terdapat 2 aspek seperti pemahaman dan situasi yang dihadapi sebanyak sebanyak 94,42% orang dari 66 sampel menjawab iya yang berarti sebanyak 61 orang dari total responden menjawab iya dan pada aspek regulasi besar presentase yang menjawab iya adalah 87,87% dari 66 responden menjawab iya atau sebanyak 58 dari 66 orang

responden yang menjawab iya.

Pada dimensi bernalar kritis terdapat aspek seperti, merefleksikan dan mengevaluasi pemikiran dengan total presentase sebanyak 81,81% responden dari 66 responden menjawab iya yang berarti sebanyak 54 orang dari 66 responden menjawab iya. Kemudian pada aspek dapat mengambil Keputusan sebanyak 60,60% yang menjawab iya berarti sebanyak 40 orang dari 66 responden menjawab iya.

Lalu pada dimensi kreatif dengan aspek menghasilkan gagasan yang orisinal terdapat 83,33% dari 66 total responden menjawab iya dengan 55 orang dari 66 responden menjawab iya. Pada aspek menghasilkan karya dan Tindakan orisinal memiliki total sebesar 87,87% orang menjawab iya dari 66 responden atau sekitar 58 orang dari 66 responden menjawab iya dan pada aspek terakhir memiliki keluwesan dalam mencari Solusi penyelesaian dengan total presentase 84,84% responden dari 66 orang responden menjawab iya yang berarti sebanyak 56 orang dari 66 responden menjawab iya. Pada hasil temuan pada lembar observasi terdapat rasa tertib ketika menjalankan kegiatan pemilihan ketua OSIS hal ini dibuktikan semua peserta pemilihan mengikuti arahan dari guru-guru, lalu adanya rasa antusias yang tercemin dari semangatnya para warga sekolah dalam memberikan hak pilihnya. Kemudian kelengkapan pada atribut pemilu yang lengkap seperti adanya kotak pemilu, bilik pemilihan, serta adanya tinta ungu yang dicelupkan ke jari sebagai bukti telah memberikan hak pilihnya. Lalu penanaman pada elemen P5 terbukti ketika sebelum melakukan kegiatan disekolah dibacakan alquran yang dibacakan oleh siswa, lalu adanya komunikasi antar siswa kemudian menyampaikan pendapat dimuka umum lalu murid-murid yang ikut membantu dalam kegiatan acara pemilihan ketua OSIS.

Berikutnya, berdasarkan temuan penelitian, dilaksanakan pengujian normalitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah sampel dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Oleh karena itu, setelah melalui pengujian normalitas terhadap 66 sampel dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada residual, hasil yang diperoleh adalah 0,011. Selanjutnya, apabila nilai signifikansi $0,011 > 0,05$,

dapat disimpulkan bahwa distribusi sampel bersifat normal. Kesimpulannya, dari 66 sampel yang diperlukan, dapat dipastikan bahwa distribusinya bersifat normal, sehingga sampel tersebut dapat digunakan dalam konteks penelitian ini.

Berikutnya, berdasarkan temuan hasil penelitian, dilakukan pengujian linieritas. Tujuan dari pengujian linieritas ini adalah untuk mengamati keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Setelah dilaksanakan pengujian linieritas terhadap 66 sampel, diperoleh hasil sebesar 0,046. Apabila nilai signifikansi (α) deviasi dari linearitas sebesar $0,046 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, dapat disarankan bahwa dalam konteks penelitian ini, variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan yang signifikan.

Berikutnya, berdasarkan hasil penelitian yang telah melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji linieritas, dilakukan uji regresi sederhana dengan tujuan memeriksa dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Dari 66 sampel, diperoleh hasil sebesar 0,000. Apabila nilai Sig. Deviation From Linearity yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh variabel independen (projek suara demokrasi) terhadap variabel dependen (elemen P5). Evaluasi uji regresi sederhana dilakukan melalui uji T, dengan nilai T Hitung sebesar 8,199, sedangkan T Tabel adalah 1,669. Oleh karena itu, jika nilai T Hitung $2,805 > T$ Tabel 1,997, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen (projek suara demokrasi) terhadap variabel dependen (elemen P5).

Berikutnya, data hasil pengujian regresi sederhana tercermin melalui nilai R Square atau koefisien determinasi, yang bertujuan untuk mengamati persentase pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai R Square yang tercapai mencapai 0,512 atau 51,2% dari total 66 sampel. Kesimpulannya, dapat disetujui bahwa proyek suara demokrasi berperan dalam menyematkan unsur P5 di SMP Negeri 2 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari indikator projek suara demokrasi sebagai variabel independen dan

elemen P5 sebagai variabel dependen.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana dampak proyek suara demokrasi dalam mengimplikasikan unsur P5 di SMP Negeri 2 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa proyek suara demokrasi memiliki pengaruh signifikan dalam mengakarakan unsur P5 di SMP Negeri 2 Palembang. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji regresi sederhana, di mana nilai Sig. Deviation From Linearity sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh proyek suara demokrasi dalam mengokohkan unsur P5. Selanjutnya, diselidiki pula melalui pengujian regresi sederhana berdasarkan uji T. Hasil pengujian regresi menunjukkan nilai T hitung sebesar 8,199, yang secara signifikan lebih tinggi daripada nilai T tabel sebesar 1,997. Dalam konteks ini, pengaruh proyek suara demokrasi terhadap penanaman elemen P5 sebesar 0,512, dengan persentase 51,2%, sementara sisanya memberikan dampak terhadap variabel yang tidak diselidiki. Berdasarkan hasil hipotesis penelitian, H_a diterima dan H_o ditolak, mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari proyek suara demokrasi dalam memasukkan elemen P5 di SMP Negeri 2 Palembang sebesar 0,512, atau setara dengan 51,2%, sementara sebagian lainnya memberikan pengaruh pada variabel yang tidak dijelajahi.

Berdasarkan hasil telaah dan elaborasi, seiring dengan perumusan permasalahan pada kajian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti dari proyek suara demokrasi dalam mengintegrasikan unsur P5 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Palembang.

5.2. Saran

Berdasarkan deduksi yang tercantum di atas, peneliti menyampaikan rekomendasi kepada sejumlah entitas, di antaranya:

5.2.1 Bagi Pendidik

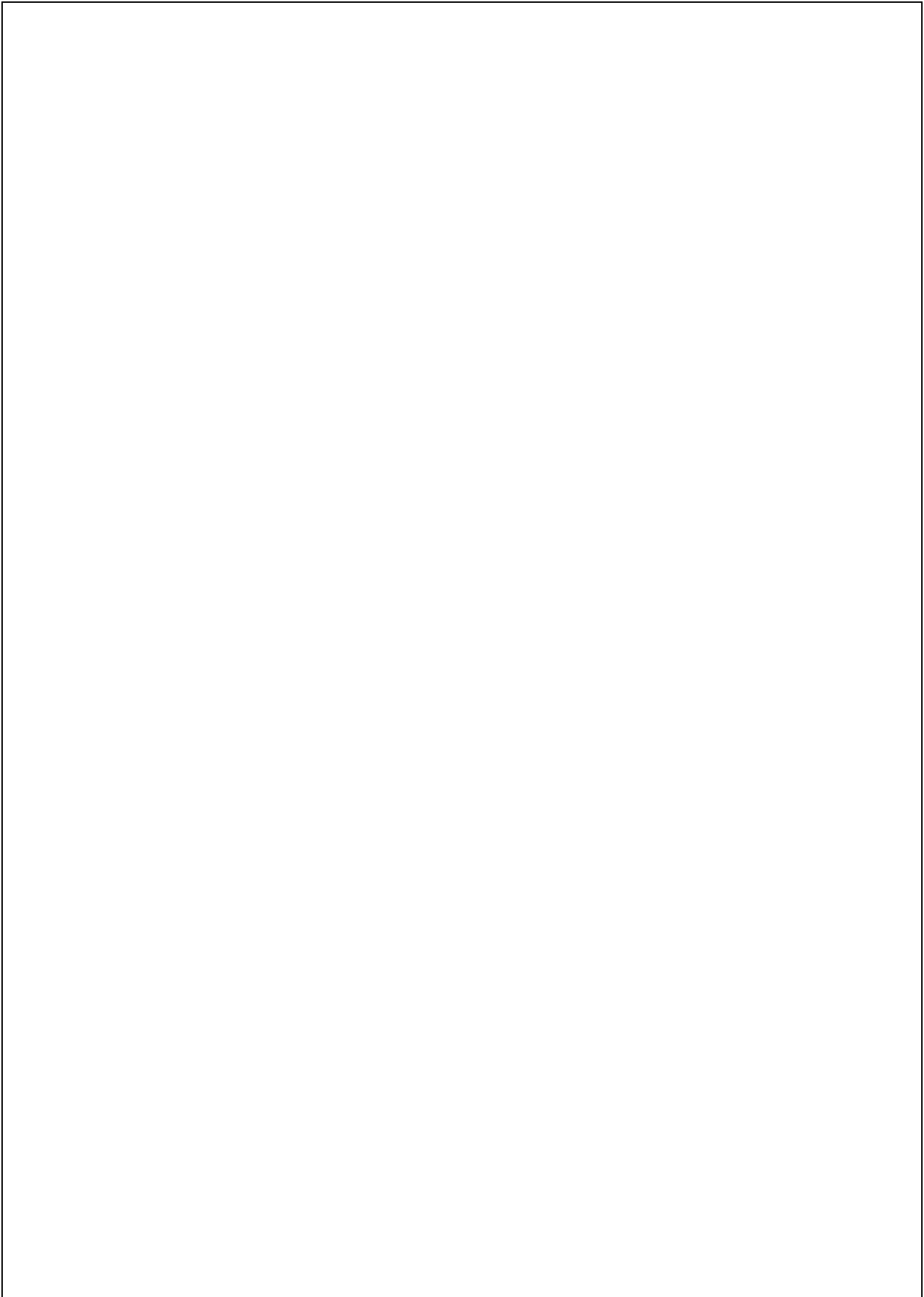
Bagi pendidik diharapkan dapat lebih menanamkan elemen-elemen P5 dalam proyek suara demokrasi untuk mewujudkan pelajar yang berlandaskan pada profil pelajar pancasila (P5) dan menerapkan demokrasi yang sesuai dengan pancasila di kehidupan sehari-hari.

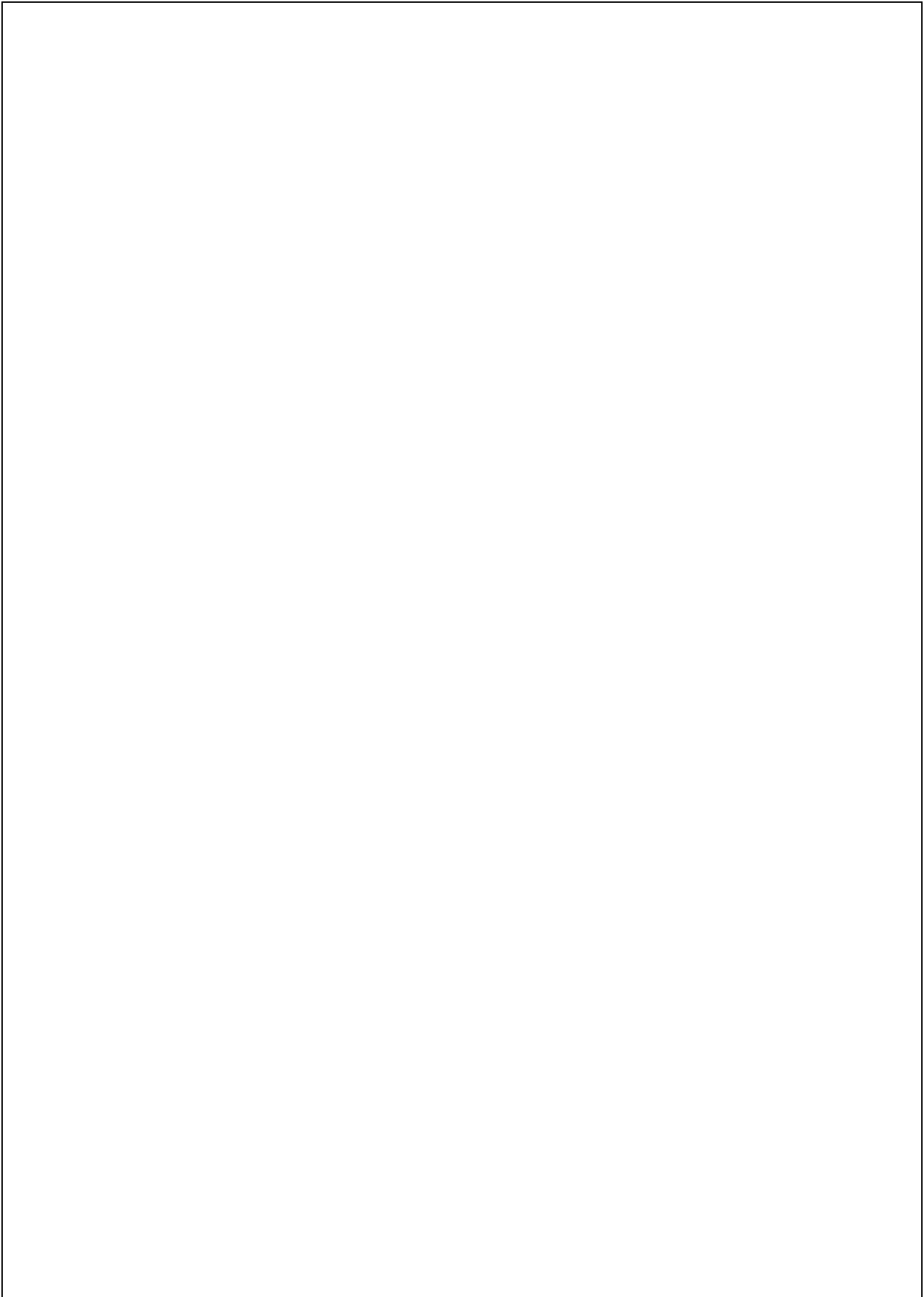
5.2.2 Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik untuk dapat menerapkan demokrasi yang berlandaskan Pancasila dengan menaplikasikannya pada unsur-unsur P5 seperti berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bergotong royong, berkebhinekaan global dan bernalar kritis baik itu dilingkungan sekolah dan masyarakat.

5.2.3 Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat mendukung, mengaplikasikan, dan mewujudkan keenam dimensi P5 (beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, kreatif, bergotong royong, berkebhinekaan global dan bernalar kritis) dilingkungan sekolah dan masyarakat.





Pengaruh Projek Suara Demokrasi dalam Menanamkan Elemen Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Palembang

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	7%
2	pps.umuslim.ac.id Internet Source	3%
3	eprints.uns.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	www.slideshare.net Internet Source	1%
6	ejournal.unikama.ac.id Internet Source	1%
7	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

SURAT KETERANGAN PENGECEKAN SIMILARITY

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nelse Avriliya Al Habsi
Nim : 06051282025027
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa benar hasil pengecekan similarity Skripsi/Tesis/Disertasi/Lap. Penelitian yang berjudul ...Pengaruh Projek Suara Demokrasi dalam Menanamkan Elemen Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Palembang... adalah ..13... %. Dicek oleh operator *

1. Dosen Pembimbing

② UPT Perpustakaan

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan.

Menyetujui
Dosen pembimbing,



Nama: Husnul Fatimah, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198610182011072201

Indralaya, !! Januari2024

Yang menyatakan,



Nama : Nelse Avriliya Al Habsi
NIM : 06051282025027

*Lingkari salah satu jawaban tempat anda melakukan pengecekan Similarity